Final Architectural Design Studio

REKA RUPA RUANG

MELODI HARAPAN

Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi

Razita Fitri Sahlawani
20512242

Pembimbing :

Ir. Hastuti Saptorini, M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA · UNGGUL · KAAB · 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board · CANBERRA ACCORD · STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016

Final Architectural Design Studio

REKA RUPA RUANG

MELODI HARAPAN

Design of Shelter for Street Children with an Approach to Developing Musical Interest and Talents in Jambi City



Razita Fitri Sahlawani
20512242

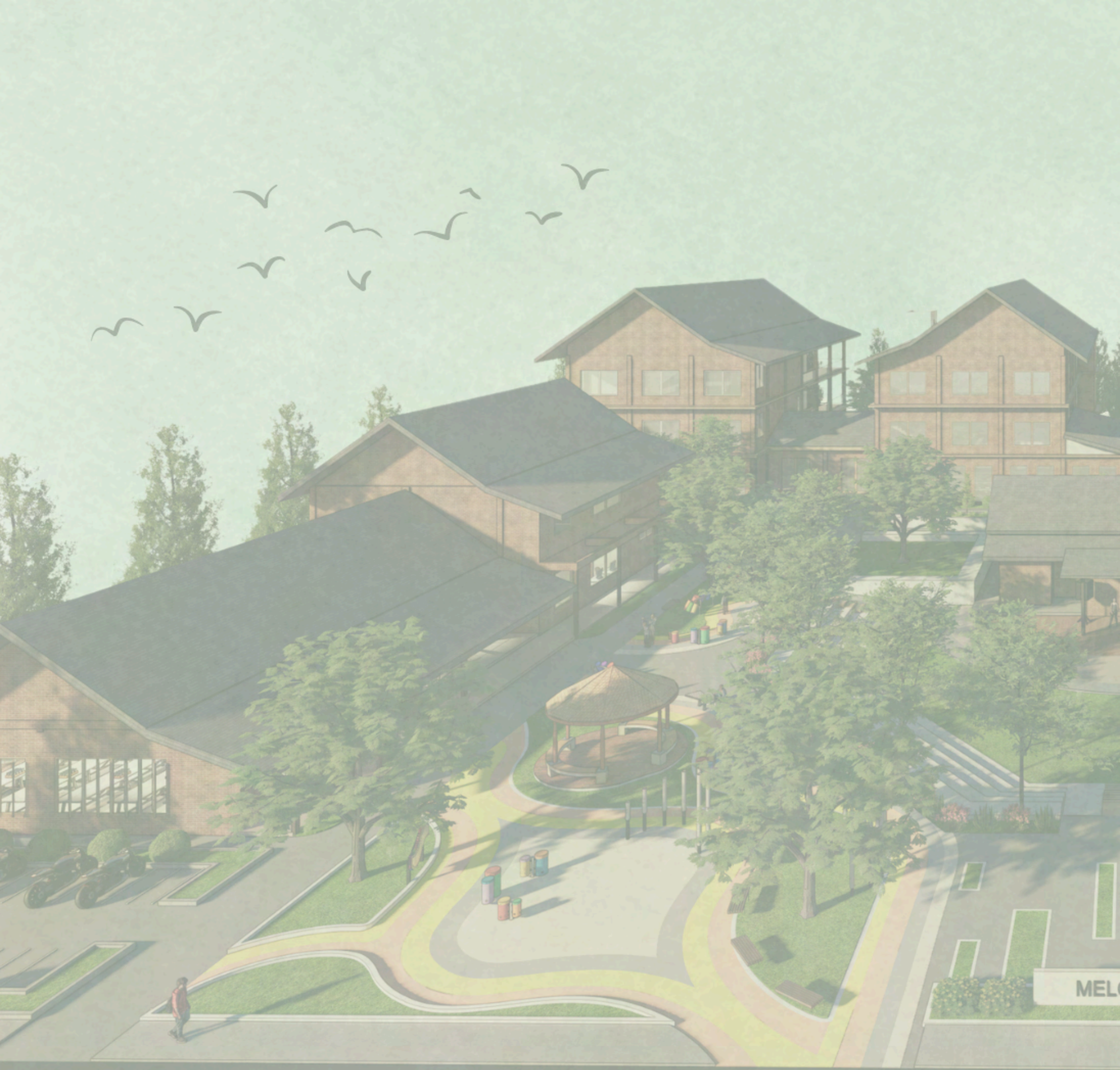
Pembimbing :

Ir. Hastuti Saptorini, M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

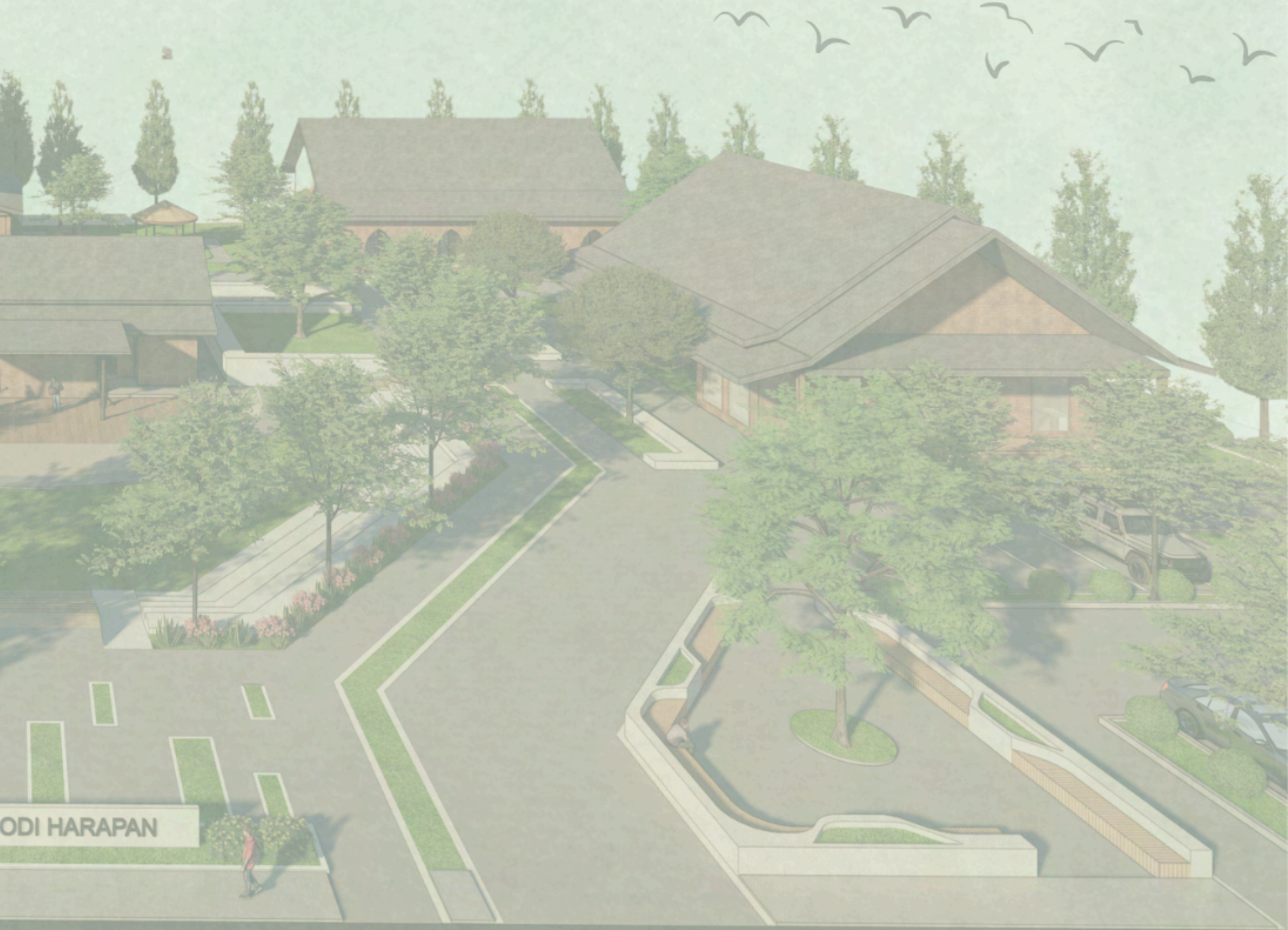
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA · UNGGUL · KAAB · 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board · CANBERRA ACCORD · STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016



Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi

Design of Shelter for Street Children with an Approach to Developing Musical Interest and Talents in Jambi City



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi

Design of Shelter for Street Children with an Approach to Developing Musical Interest and Talents in Jambi City

Nama Lengkap Mahasiswa : **Razita Fitri Sahlawani**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **20512242**
Students Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : **Yogyakarta, 29 November 2024**
Has been evaluated and agreed on ***Yogyakarta, November 29th 2024***

Pembimbing *Supervisor*	**Penguji 1** *1st Jury*	**Penguji 2** *2nd Jury*
Ir. Hastuti Saptorini, M.A.	**M. Galieh Gunagama S.T., M.Sc.**	**Ir. Hanif Budiman,. M.T., Ph.D.**

Diketahui Oleh/*Aknowledged By*
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architectur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
YOGYAKARTA

Ir. Hanif Budiman., M.T., Ph.D.

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Book Assessment:

Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi

Design of Shelter for Street Children with an Approach to Developing Musical Interest and Talents in Jambi City

Nama Lengkap Mahasiswa : **Razita Fitri Sahlawani**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **20512242**
Student's Full Name

Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Book Quality

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga,
Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (*)
untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur (*)
Dilingkari salah satu

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Pembimbing
Supervisor

Ir. Hastuti Saptorini, M.A.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Final Architecture Design Studio Book Assessment:

Nama Lengkap *Full Name*	:	**Razita Fitri Sahlawani**
Nomor Mahasiswa *Students Identification Number*	:	**20512242**
Program Studi *Department*	:	**Sarjana Arsitektur** *Bachelor of Architecture*
Judul Perancangan *Design Title*	:	**Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi** *Design of Shelter for Street Children with an Approach to Developing Musical Interest and Talents in Jambi City*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh bagian dari karya ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika terdapat kutipan yang berasal dari karya orang lain, kutipan tersebut telah dicantumkan sebagai referensi dengan sumber yang jelas. Dalam proses pembuatan karya ini tidak ada bantuan dari pihak lain baik sebagian ataupun keseluruhan dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan bahwa tidak adanya konflik kepemilikan intelektual atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, hasil akhir sepenuhnya diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Penulis,



Razita Fitri Sahlawani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur dengan judul "**Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Pengembangan Minat dan Bakat Bermusik di Kota Jambi**". Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana arsitektur di Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan UII. Dalam pengerjaan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur ini penulis sering mengalami dan menjalani berbagai macam rintangan baik suka maupun duka, namun pada akhirnya penulis dapat melewati semua rintangan tersebut berkat adanya bimbingan, dukungan, semangat, dan dorongan dari semua pihak, maka dengan ketulusan hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

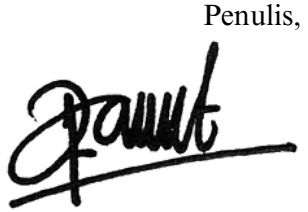
1. **Allah SWT** yang selalu memberikan rahmat-Nya, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis bisa mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. **Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.A.** selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur yang telah memberikan dukungan motivasi, masukan, kritik dan bimbingan dalam menyusun dan merancang Studio Akhir Desain Arsitektur.
3. **Bapak M.Galieh Gunagama, S.T., M.Sc. & Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun disetiap evaluasi hingga laporan tugas akhir Penulis selesai.
4. Seluruh dosen, staff, dan keluarga besar Program Studi Arsitektur FTSP, UII karena telah memberikan bantuan, pengajaran dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam penyusunan laporan ini
5. Kedua orang tua penulis dengan rasa hormat serta doa yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam dan sayang yang tiada hingga, kepada **Ibunda ku tersayang Bunda Santi** dan **Ayah ku tercinta Ayah Razali** yang selalu senantiasa mengiringi perjalanan dan langkah kaki penulis dalam menuntut ilmu dan tiada henti memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis serta dukungan baik moril dan material.
6. Sahabat-sahabat penulis "Ingfo Healing" Chika, Fira, Vania, dan Aufi Dalila yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir, serta Putri dan Rahmi yang selalu mendengarkan serta memberikan dukungan emosional kepada penulis, serta "Yanti on Top" Alsa, Vini, Amal, Sekar, Della, Fitri, dan Alifa yang selalu ada dan memberikan dukungan selama masa studi.
7. Rekan seperjuangan dan seperbimbingan **Dita Hanifa Cahya Ningrum, Ghina Syafi'ah Hanin, dan Hilmia Nur Lathifah** yang telah menemani, membantu, dan berjuang bersama-sama selama menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Dalam yang dapat penulis sampaikan, dengan ini penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak berbagai kekurangan yang terdapat didalamnya. Meskipun demikian, diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca, serta menjadi referensi untuk penelitian di masa depan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Penulis,



Razita Fitri Sahlawani

ABSTRAK

Melodi Harapan ialah rumah singgah anak jalanan dengan pendekatan pengembangan minat dan bakat bermusik di Kota Jambi bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang tidak hanya menjadi tempat perlindungan sementara, tetapi juga sebagai pusat pengembangan potensi kreatif anak-anak jalanan dalam bermusik. Anak-anak ini sering kali memiliki talenta yang belum tergali dan memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengekspresikan diri mereka secara positif. Pendekatan ini didasarkan pada peran musik sebagai medium edukasi, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif. Alat Musik yang digunakan pun juga alat musik sederhana Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosialnya serta menciptakan masa depan yang lebih cerah dan produktif.

Kata kunci: rumah singgah, anak jalanan, pengembangan minat dan bakat, musik

ABSTRACT

Melodi Harapan is a shelter for street children in Jambi City that adopts an approach focusing on the development of musical interests and talents. Its aim is to provide facilities that not only serve as temporary protection but also function as a center for fostering the creative potential of street children in music. These children often possess untapped talents and need a supportive environment to express themselves positively.

This approach is based on the role of music as an educational medium and an effective tool for developing social skills. The instruments used are also simple ones, emphasizing accessibility and creativity. This initiative is expected to give street children opportunities to enhance their self-confidence and social skills, paving the way for a brighter and more productive future.

Keywords: shelter, street children, interest and talent development, music

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Eksistensi Anak Jalanan
1.1.2 Anak Jalanan di Kota Jambi
1.1.3 Perilaku Anak Jalanan di Kota Jambi
1.1.4 Pentingnya Rumah Singgah Berbasis Minat dan Bakat

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum
1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan
1.3.2 Sasaran

1.4 Batsan Perancangan
1.5 Metode Perancangan
1.6 Kerangka Desain
1.7 Keunggulan, Originalitas, dan kebaruan

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Tematik

2.1.1 Kajian Rumah Singgah
2.1.2 Kajian Prinsip Pelayanan Rumah Singgah
2.1.3 Kajian Program Rumah Singgah
2.1.4 Kajian Lama Tinggal
2.1.5 Kajian Langkah Keberhasilan Rumah singgah

2.2 Kajian Minat dan Bakat

2.2.1 Minat
2.2.2 Bakat

2.3 Kajian Seni Musik

2.3.1 Pengertian Seni Musik
2.3.2 Musik Bagi Anak Jalanan
2.3.3 Seni Musik Sederhana Anak Jalanan

2.4 Profil Pengguna

2.4.1 Anak Jalanan
2.4.2 Pengelola
2.4.3 Pengunjung

2.5 Kajian Aktivitas dan Perilaku

2.5.1 Karakter Anak Jalanan
2.5.2 Aktivitas dan Perilaku Anak Jalanan
2.5.3 Aktivitas dan Perilaku Pengelola

2.6 Kajian Preseden

2.6.1 UPTD Kampung Anak Negeri
2.6.2 Panti Sosial Bina Remaja "Taruna Jaya"
2.6.3 Music Box Village

2.7 Kajian Konteks

2.7.1 Lokasi
2.7.2 Pertimbangan Pemilihan Site
2.7.3 Situasi Eksisting Site
2.7.4 kajian Data Matahari
2.7.5 Kajian Data Angin

2.8 Analisis Site

BAB 3 EKSPLORASI RANCANGAN

3.1 Eksplorasi Program Ruang

3.1.1 Fungsi dan Aktivitas Rumah Singgah
3.1.2 Aktivitas Pelaku dan Ragam Ruang
3.1.3 Dimensi Ruang
3.1.4 Bentuk Ruang dan Cluster
3.1.5 Organisasi Ruang
3.1.6 Pembagian Zoning
3.1.7 Gubahan Massa

3.2 Eksplorasi Site

BAB 4 SKEMATIK DESIGN

4.1 Gambar Pra Rancangan

4.1.1 Situasi
4.1.2 Skematik Site Plan
4.1.3 Skematik Denah
4.1.4 Skematik Tampak
4.1.5 Skematik Potongan
4.1.6 Skematik Perspektif eksterior
4.1.7 Skematik Perspektif Interior

BAB 5 HASIL RANCANGAN

5.1 Situasi
5.2 Sieplan
5.3 Tampak Kawasan
5.4 Bangunan Penerimaan
5.5 Bangunan Psikososial
5.6 Bangunan Hunian
5.7 Bangunan Binaan Bermusik
5.8 Ampiteater
5.9 Bangunan Terminasi Ampiteater
5.10 Detail Landscape Musik
5.11 Rencana Detail Instalasi Musik
5.12 Skema Penghawaan dan Pencahayaan Alami
5.13 Skema Infrastruktur Air Bersih & Kotor
5.14 Skema Keselamatan Bangunan
5.15 Skema Barrier Free
5.16 Detail Selubung Bangunan
5.17 Detail Penyelesaian Interior
5.18 Suasana Interior
5.19 Suasana Eksterior

BAB 6 EVALUASI PERANCANGAN

REFERENSI

LAMPIRAN

01

LATAR BELAKANG



Gambar 1. Anak Jalanan
Sumber: Google.com

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 EKSISTENSI ANAK JALANAN

Anak memiliki peran sebagai aset penerus pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga anak **perlu mendapatkan perhatian khusus** karena mereka merupakan individu yang **sedang mengalami tahap perkembangan** yang sangat krusial meliputi **fisik, mental, emosional, dan sosial.** Anak jalanan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang tinggal dan beraktivitas di jalanan tanpa pengawasan keluarga atau jaringan sosial yang memadai. Faktor yang menyebabkan munculnya anak jalanan ini sangat bereragam, dimulai dari permaslahanan **ekonomi keluarga, ketidak harmonisan di dalam rumah, pengaruh oleh teman dan lain sebagainya**, dengan demikian membuat anak merasa tidak nyaman dan berinisiatif untuk keluar dari rumah dengan tujuan **mencari nafkah dan kehidupan yang lebih baik menurut mereka.** Anak yang berada di jalanan dapat terpapar oleh kerasnya kehidupan jalanan, mereka akan lebih sering untuk terjerat dan menjadi korban dari tindak kejahatan dan kriminal yang ada di jalan, hal ini nantinya akan **berpengaruh pada perkembangan fisik, sosial, hingga psikologi mereka.**

Menurut Departemen Sosial RI tahun 2005 usia anak jalanan ini berkisar dari **6 tahun hingga 18 tahun.** Pada hakikatnya anak jalanan sama seperti anak-anak lainnya yang memiliki hak dalam hidupnya, yaitu **hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi dari berbagai aspek**. Hak anak ini menjadi sesuatu yang sudah seharusnya didapatkan oleh anak, baik anak yang mempunyai orang tua ataupun yang sudah tidak mempunyai orang tua, termasuk juga anak terlantar. Kehidupan mereka di jalanan sering kali dipenuhi dengan **ketidakpastian dan kesulitan**, sehingga mereka memerlukan **perlindungan, perhatian, serta bantuan dari masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan peluang masa depan mereka.**





1.1.2 ANAK JALANAN DI KOTA JAMBI

Bersadarkan data dari Dinas Sosial Kota Jambi jumlah anak jalanan terlantar **pada tahun 2018 menyentuh angka 702 orang**. Sedangkan **pada tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi**. Meskipun ada upaya-upaya untuk mengurangi jumlah anak jalanan, namun fluktuasi dalam jumlah ini mencerminkan tantangan yang terus berlanjut dalam mengatasi masalah anak jalanan di kota ini. Anak jalanan ini sering dijumpai dimulai dari usia 6 hingga 18 tahun dan hidup secara berkelompok. Rata-rata usia anak jalanan di Kota Jambi ini ialah 12-18 tahun dan dikategorikan anak berusia remaja. Menurut Hurlock, pada periode ini perkembangan sosial anak remaja ditandai oleh usaha anak yang ingin memisahkan diri dari orang tua untuk menentukan dirinya atau mencari identitas ego, sehingga memerlukan bimbingan dari orang-orang dewasa dan lingkungan sekitarnya (Hurlock, n.d).

Anak jalanan di Kota Jambi banyak ditemukan di persimpangan lampu merah, terminal, pasar, dan lainnya dengan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dengan mudah. Anak-anak jalanan ini ada yang hidupnya berpindah-pindah dan ada yang menetap, alasan mereka berpindah-pindah dikarenakan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan ingin mencari tempat untuk bekerja yang lain. Sedangkan anak jalanan yang memiliki tempat tinggal mereka tinggal bersama orangtua nya dan tak jarang juga mereka tinggal bersama dengan sesama anak jalanan lainnnya. Anak Jalanan ini juga seringkali terlibat kenakalan remaja, yaitu menggunakan obat terlarang seperti narkoba, ganja, hingga lem aibon untuk mereka mabuk-mabukan, menggores kendaraan di jalanan dengan alasan mereka tidak mendapatkan uang oleh pengendara, dan lain sebagainya. Hal ini lah yang dapat merusak mental, fisik, dan psikis anak jalanan. Dengan begitu kehadiran anak jalanan ini menimbulkan berbagai penilaian dari masyarakat karena tingkah laku yang ditunjukkan mereka, yaitu seperti mereka seringkali mengganggu masyarakat sekitar dengan tindakan agresif, penampilan yang kurang terurus atau terkesan berantakan, dan lain sebagainya.

1.1.3 PERILAKU ANAK JALANAN DI KOTA JAMBI

Setalah dilakukan pengamatan pada perilaku anak jalanan di Kota Jambi ini dapat dinilai memprihatinkan. Keberadaan mereka dapat dijumpai di beberapa titik perempataan lalu lintas, mall, terminal dan tempat umum lainnya. Di tempat tersebut mereka melakukan pekerjaannya seperti **mengamen, mengemis, membersihkan kaca kendaraan pengguna jalan, menjual tisu atau makanan ringan, dan lain sebagainya**. Selain itu juga kebanyakan anak jalanan ini memiliki sifat **agresif dan memaksa**. Tak jarang mereka akan bertindak di luar norma yang berlaku di masyarakat seperti **merusak** kendaraan pengguna jalanan dengan cara menggores kendaraan apabila mereka tidak diberikan uang. Selain itu juga mereka sebenarnya memiliki perilaku yang **kreatif, pekerja keras, berani,** akan tetapi mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya karena berbagai faktor.

Usia anak jalanan di Kota Jambi ini terdiri dari dua kategori, yaitu usia **anak sekolah dasar** dan **anak sekolah menengah (remaja).** permasalahan paling utama dalam latar belakang anak jalanan ini ialah **permasalahan ekonomi keluarga** atau **kemiskinan**. Kemiskinan ini merupakan alasan yang sangat kuat dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak turun ke jalan, selain itu juga keluarga yang hidup di dalam kemiskinan seringkali tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan sehari-hari, fasilitas pendidikan yang layak, serta kesehatan bagi anak, sehingga anak terpaksa turun ke jalan untuk turut **membantu perekonomian keluarga** dengan cara bekerja di jalanan agar ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut yang seharusnya dikerjakan oleh orang dewasa (orang tua).

Dalam permasalahan sosial anak jalanan ini menurut Surya Maulandar (1996), **penyebab munculnya keberadaan anak jalanan** antara lain **keluarga yang tidak harmonis** sehinggah anak memilih untuk hidup di jalanan, **penyiksaan di dalam keluarga** sehingga anak lari dari rumah, **tidak memiliki keluarga dan tempat tinggal** (terlantar), adanya **pemaksaan oleh orangtua** kepada anaknya untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga sehingga mempengaruhi pendidikan anak. Menurut Nusa putra (1996), apapun yang melatarbelakangi adanya anak jalanan ialah karena **keterpaksaan** melakukan pekerjaan tersebut untuk meghidupi diri dan keluarganya. Dengan demikian pendidikan dan keterampilan mereka cukup rendah, maka opsi pekerjaan yang mengasilkan uang dengan mudah ialah dengan cara bekerja di dalam sektor informal.

Anak jalanan di Kota Jambi ini terbagi dari 3 kelompok, yaitu **children on the street**, **children of the street, dan children in the street**. Ketiga kategori ini dibagi atas kehidupan sehari-hari anak jalanan, ada yang memang tumbuh dari jalanan dan tidak memiliki rumah hingga besar dan kecilnya intensitas komunikasi bersama keluarga. Sebagian besar anak ini masih bersekolah, akan tetapi ketika waktu di sekolah sudah selesai, maka mereka akan melanjutkan kegiatannya kembali yaitu bekerja di jalanan.

Dikarenakan anak jalanan tinggal dan menghabiskan waktunya di jalanan, sehingga menyebabkan beberpaa pola perilaku yang nampak oleh anak jalanan, yaitu **mereka tidak memikirkan pendidikan**, yang mereka pikirkan **hanya bagaimana "menghasilkan uang".** Selain itu juga secara perlahan anak jalanan berubah menjadi **liar, cuek, bersikap seenaknya, apatis, melanggar hukum dan norma, ingin bebas/ tidak dikekang hingga ke aksi mencuri dan mengedarkan serta memakai minuman dan obat-obatan terlarang.** Anak jalanan cenderung membentuk hubungan yang dekat dengan sesama anak jalanan karena merasa mereka senasib sepenanggungan, selain itu juga anak jalanan rentan terhadap kekerasan dan kejahatan di jalanan seperti **eksploitasi hingga pelecehan seksual.**



1.1.4 PENTINGNYA RUMAH SINGGAH BERBASIS MINAT DAN BAKAT BERMUSIK

Penanggulangan anak jalanan ini harus diperhatikan lebih, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membantu dalam pembentukan masa depan negara. Dengan memperhatikan dan mengembangkan potensi serta minat dan bakat anak terutama pada anak jalanan, akan menciptakan suatu pegangan yang kuat dalam proses pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan stabilitas politik di masa mendatang, dan hal tersebut juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi indonesia.

Akan tetapi, faktanya ialah sebagian dari anak jalanan sebenarnya tidak ingin menempati Rumah singgah oleh pemerintah ataupun panti rehabilitasi, hal tersebut didasari oleh salah satu karakter dan tujuan yang dimiliki oleh anak jalanan, yaitu mereka **terbiasa hidup bebas tanpa adanya peraturan yang mengekang** mereka. Selain itu juga kegiatan yang ada di "Rumah Singgah" yang mereka ketahui ialah sama seperti pemberian pengetahuan layaknya sekolah formal, dimana hal tersebut bukan lagi menjadi tujuan hidup anak jalanan yaitu **menghasilkan uang.** Cara mereka menghasilkan uang ini juga cukup bervariasi, seperti mengamen, berjualan, membersihkan kaca pengguna jalan, dan lain sebagainya. kegiatan pekerjaan yang sering dijumpai ialah anak jalanan mengamen menggunakan alat musih gitar atau ukulele singga alat musik sederhana yang terbuat dari tutup botol bahkan bolot kosong berisi beras yang dpat menghasilkan suara sehingga dapat mengiringi kegiatan bernyayi atau mengamen mereka**.** Padahal rumah singgah ini memiliki peran yang sangat cocok untuk **melindungi, memberikan bantuan, rehabilitasi anak, serta sebagai tempat untuk mengetahui dan meningkatkan potensi dan mengembangkan minat bakat bagi anak jalanan** itu sendiri untuk kehidupan yang sejahtera kedepannya.

Dengan demikian dibutuhkannya pendekatan dan konsep rumah singgah yang cocok untuk karakter dan perilaku anak jalanan, yaitu fasilitas rumah singgah yang **memiliki konsep pengembangan minat dan bakat anak jalanan.** Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi pada dirinya dan lebih baik untuk ditunjukkan dan dikembangkan lebih jauh, dengan begitu anak jalanan memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih layak lagi dan memperbaiki citra anak jalanan di masyarakat menjadi ke arah yang lebih positif dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak untuk masa depan mereka nantinya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Permasalahan Umum:

Bagaimana merancang dan mengimplementasikan rumah singgah anak jalanan di Kota Jambi yang efektif dalam memupuk minat dan bakat anak jalanan, khususnya dalam bidang musik, untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

1.2.2 Permasalahan Khusus:

- Bagaimana merancang bangunan Rumah Singgah Anak jalanan berdasarkan karakteristik anak jalanan dalam minat dan bakat bermusik di Kota Jambi?
- Bagaimana merancang hunian serta tata masa fungsi fasilitas premier, sekunder, serta penunjang pada bangunan Rumah singgah dengan tujuan memperoleh kemampuan dalam pendidikan non-formal bermusik anak jalanan berdasarkan alur

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan:

Merancang Rumah Singgah untuk anak jalanan di Kota Jambi berdasarkan minat dan bakat bermusik meseka untuk menumbuhkan dan mematangkan potensi yang dimiliki anak jalanan dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas bermusik dan memperoleh aktualisasi diri.

Sasaran:

Anak-anak jalanan di Kota Jambi yang hidup dan bekerja di jalanan berusia 12 hingga sebelum 18 tahun baik yang masih memiliki orangtua atau keluarga serta tempat tingga dan anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua maupun keluarga serta tempat tinggal yang layak.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Rancangan berfokus pada pendekatan minat dan bakat bermusik anak jalanan Kota Jambi yang dapat mewadahi kegiatan, edukasi, pusat informasi, pertunjukan seni, pameran dan rekreasi wadah untuk mengembangkan kemampuan dan ekonomi anak jalanan di Kota Jambi.
Rancangan juga berfokus pada menciptakan ruang yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dengan pendekatan minat dan bakat bermusik anak jalanan.

1.5 METODE RANCANGAN

Tahap Pengumpulan Data

- **Data Primer :** data premier didapatkan melalui observasi. Data yang didapatkan berupa kondisi tapak dan sekitarnya serta kegiatan dan perilaku anak jalanan di Kota Jambi
- **Data Sekunder :** Data Sekunder ini berupa didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, internet, e-book, serta instansi terkait. Data ini akan dijadikan acuan dan pertimbangan desain sehingga akan diperoleh desain yang sesuai.

Pendekatan Konsep Perancangan

Pendekatan yang digunakan pada perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan dengan pendekatan berbasis minat dan bakat.

Tahap Analisis Data

- **Analisi Makro** : Pada tahap ini dilakukan pengkajian kondisi eksisting site serta berupa analisis elemen apa saja yang terdapat di sekitar site yang mempengaruhi desain.
- **Analisi Mikro** : Analisis Mikro dilakukan untuk aspek yang lebih detail seperti penelitian tentang perilaku dan ramah anak dan bagaimana merancang untuk anak jalanan, analisis perogram ruang, standar keamanan dan kenyamanan, dan lainnya.

Tahap Uji Desain

pengujian desain menggunakan ceklis kriteria dari Pendekatan minat dan bakat anak jalanan Kota Jambi. Dengan pendekatan ini, anak-anak ditempatkan tidak hanya sebagai objek dalam perancangan, tetapi sebagai subjek yang menentukan ruang yang sesungguhnya diperlukan oleh anak-anak. Sehingga dapat meningkatnya rasa percaya diri, mental yang baik serta pendidikan yang luas dengan tujuan untuk memajukan anak-anak bangsa.

1.6 PETA PERMASALAHAN

PERANCANGAN RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN DENGAN PENDEKATAN MINAT DAN BAKAT BERMUSIK DI KOTA JAMBI

ISU NON ARSITEKTURAL

- Meliputi berbagai masalah sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis yang memengaruhi kehidupan anak-anak
- Banyak anak jalanan berasal dari keluarga miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal yang layak, dan akses pendidikan.
- Ketidaksetaraan dan Diskriminasi sosial dan ekonomi
- Kesejahteraan Keluarga serta kesehatan mental dan fisik anak

ISU ARSITEKTURAL

- Bangunan dan fasilitas pada bangunan Rumah Singgah Jambi belum mencapai standar minimal
- Organisasi dan kebutuhan ruang bagi anak sesuai dengan perilakunya kurang memadai
- Belum adanya fasilitas banguanan yang spesifik mengarah ke peningkatan minat dan bakat anak jalanan di Kota Jambi

RUMUSAN PERMASALAHAN

- Bagaimana merancang dan mengimplementasikan rumah singgah anak jalanan di Kota Jambi yang efektif dalam memupuk minat dan bakat anak jalanan, khususnya dalam bidang musik, untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.
- Bagaimana merancang bangunan Rumah Singgah Anak jalanan berdasarkan karakteristik anak jalanan dalam minat dan bakat bermusik di Kota Jambi?
- Bagaimana merancang hunian serta tata masa fungsi fasilitas premier, sekunder, serta penunjang pada bangunan Rumah singgah dengan tujuan memperoleh kemampuan dalam pendidikan non-formal bermusik anak jalanan?

KAJIAN PENELUSURAN MASALAH

KAJIAN KONTEKS SITE

BANGUNAN RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN

MINAT DAN BAKAT BERMUSIK ANAK JALANAN DI KOTA JAMBI

PERUMUSAN PERSOALAN DESAIN

- Tata Ruang
- organisasi massa bangunan
- Tata Lansekap
- Interior dan Eksterior
- Kenyamanan dan kelengkapan ruang

KONSEP

DESAIN

PENGUJIAN DESAIN

VISUALISASI 3D

1.7 KEUNGGULAN, ORIGINALITAS, DAN KEBARUAN

PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DAN TEMPAT PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN VERNAKULAR

Pendekatan : Vernakular
Penulis : Mufidah Sari Kusumastuti
Tahun Publikasi : 2020
Persamaan : Konteks Fungsi bangunan - Perancangan Rumah Singgah Aanak Jalanan
Perbedaan : Skala pemilihan pendekatan - Minat dan Bakat dengan Pendekatan

RUMAH SINGGAH SEBAGAI TEMPAT TRANSIT DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK- ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA

Pendekatan :
Penulis : Malinda Budiati
Tahun Publikasi : 2001
Persamaan : Konteks fungsi bangunan - Rumah Singgah Anak Jalanan
Perbedaan : Skala pemilihan pendekatan - Minat dan Bakat

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU STUDI KASUS KECAMATAN BANJARSARI

Pendekatan : Arsitektur Perilaku
Penulis : Selviana Rachman
Tahun Publikasi : 2010
Persamaan : Konteks Fungsi bangunan dan pendekatan Arsitektur
Perbedaan : lokasi perancangan dan pendekatan - Minat dan Bakat dengan Pendekatan minat dan bakat anak jalanan

02

KAJIAN TEORI

2.1 KAJIAN TEMATIK

2.1.1 KAJIAN RUMAH SINGGAH

A. Rumah Singgah

Pendidikan informal ini dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 3, yaitu: "Pendidikan Informal meliputi **pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, kependidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik**." berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu bagian dari pendidikan informal ialah pemberdayaan.

Rumah singgah secara terminologi ialah rumah berarti sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk tinggal, sedangkan singgah artinya berhenti sebentar atau tidak menetap, dengan demikian rumah singgah dapat diartikan sebagai rumah untuk pemberhentian sementara dengan jangka waktu tertentu. Tak hanya itu, rumah singgah juga merupakan sebuah fasilitas yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk membantu mereka dalam **menggapai kehidupan yang lebih layak.** Rumah singgah ini juga berfungsi sebagai tempat untuk **menemukan potensi serta minat dan bakat yang dimiliki oleh anak jalanan dan dikembangkan dengan tujuan untuk menjadikan mereka lebih mandiri serta memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.**

B. Tujuan Rumah Singgah

Secara umum Rumah Singgah memiliki **dua tujuan** yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus. **Tujuan umum** Rumah Singgah menurut Departemen Sosial RI (1999) adalah "Membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya." sedangkan tujuan khusus Rumah singgah ialah:

1. **Membentuk kembali sikap dan perilaku anak** yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. **Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak** dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.
3. **Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah** jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa **tujuan adanya rumah singgah adalah untuk mengembalikan sikap dan perilaku anak jalanan sesuai dengan norma yang berlaku, mengupayakan anak jalanan untuk kembali ke rumah, kembali bersama keluarga, atau lembaga pengganti serta memberdayakan dan mempersiapkan kehidupan anak jalanan di masa depan melalui berbagai pelayanan dan pemberdayaan yang ada di rumah singgah.**

C. Fungsi Rumah Singgah

Berdasarkan buku yang berjudul **“Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah, (2002)”**, Rumah singgah anak jalalan ini juga **memiliki fungsi**, yaitu sebagai berikut:

01 **Tempat penjangkauan pertama** kali dan pertemuan pekerja sosial dengan anak jalanan untuk melahirkan rasa kekeluargaan, persahabatan, dan mencari jalan keluar dari kesulitan mereka (anak jalanan).

02 **Tempat membangun kepercayaan** antara anak dengan pekerja sosial dan melatih kepercayaan diri untuk berhubungan dengan orang lain.

03 **Perlindungan** dari kekerasan fisik, psikis, seks, ekonomi, dan bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.

04 **Tempat menanamkan kembali dan memperkuat sikap**, perilaku, dan fungsi sosial anak sejalan dengan norma masyarakat.

05 **Tempat memahami masalah yang dihadapi** anak jalanan dan menemukan penjaluran kepada lembaga-lembaga lain sebagai rujukan.

06 **Sebagai media perantara** antara anak dan orang tua atau lembaga seperti panti, keluarga pengganti, dan lembaga sosial lainnya Anak jalanan tidak diizinkan untuk tinggal dan bergantung pada rumah singgah selamanya; sebaliknya, mereka diharapkan untuk memperbaiki kehidupan mereka melalui atau setelah proses pemberdayaan yang mereka jalani di sana.

07 **Tempat informasi** bagi anak jalanan, seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keteraampilan, dan lainnya.

Sedangkan fungsi rumah singgah menurut buku **“Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalalui Rumah Singgah, oleh Departemen Sosial RI (1999)**, ialah sebagai berikut:

1. **Tempat pertemuan (*meeting point*) pekerja sosial dan anak jalanan.** Dalam fungsi ini, rumah singgah merupakan tempat bertemu antara pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, assesment/diagnosa, dan melakukan kegiatan program.
2. **Pusat *assesment* dan rujukan.** Rumah singgah menjadi tempat untuk melakukan assesment atau diagnosis terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (*referal*) pelayanan bagi anak jalanan.
3. **Fasilitator.** Rumah singgah menjadi salah satu media perantara anak jalanan dengan keluarga atau lembaga lain. Anak jalanan diharapkan tidak terus menerus bergantung kepada rumah singgah, melainkan mereka dapat memperolah kehidupan yang lebih baik dari kehidupan di jalanan melalui atau setelah proses yang dijalaninya.
4. **Perlindungan.** Rumah singgah berfungsi sebagai tempat berlindung anak jalanan dari kekerasan atau penyalahgunaan seks, ekonomi, dan bentuk-bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.
5. **Pusat Informasi.** Rumah singgah menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dan lainnya.
6. **Kuratif dan Rehabilitatif.** Dalam fungsi ini diharapkan para pekerja sosial mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan memnumbuhkan keberfungsisosialan anak. Cara-cara atau intervensi profesional dilakukan untuk fungsi ini termasuk menggunakan konselor yang sesuai dengan masalahnya.
7. **Akses Terhadap Pelayanan.** Rumah singgah berfungsi sebagai tempat persinggahan yang bersifat sementara , rumah singgah ini menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial. Pekerja sosial membantu anak mencapai pelayanan tersebut.
8. **Resosialisasi.** Lokasi Rumah singgah yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat ditujukan sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi, dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan.

Dapat disimpulkan berdasarkan fungsi rumah singgah di atas, bahwa rumah singgah memiliki fungsi sebagai tempat penampungan sementara yang melindungi dari berbagai bentuk kekerasan dan kehidupan di jalanan serta perilaku yang menyimpang , sebagai tempat rehabilitasi yanitu menanamkan fungsi sosial anak, dan sebagai akses terhadap berbagai pelayanan sosial anak seperti pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan lainnya.

2.1.2 PRINSIP PELAYANAN RUMAH SINGGAH

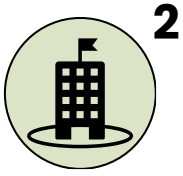
Menurut **Departemen Sosial RI (1999)** adapun prinsip-prinsip rumah singgah yang terbentuk berdasarkan karakteristik pribadi maupun kehidupan sehari-hari anak jalanan. Prinsip Rumah singgah ini mendasari fungsi-fungsi dan proses pelaksanaan kegiatan rumah singgah yang meliputi:

Prinsip - prinsip Rumah Singgah :



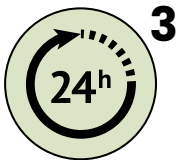
1 Semi Institusional

Semi institusionalisasi artinya anak jalanan yang menjadi sasaran pelayanan diperbolehkan keluar masuk rumah singgah, dan dapat tinggal sementara atau sekedar datang untuk mengikuti kegiatan rumah singgah.



2 Pusat Kegiatan

Rumah singgah adalah suatu sarana yang mempunyai berbagai kegunaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, pusat informasi, dan penyalur segala kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar rumah singgah.



3 Terbuka 24 Jam

Rumah singgah ini dibuka 24 jam sehari untuk anak jalanan. Anak jalanan dapat datang ke rumah singgah kapan saja, baik siang maupun malam, apalagi jika mereka baru mengenal rumah singgah tersebut.



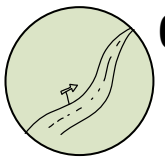
4 Hubungan Informal

Hubungan yang berlangsung di rumah singgah bersifat informal yaitu dalam suasana kekeluargaan atau persahabatan, sehingga anak jalanan diharapkan tidak segan-segan menyampaikan keluh kesah atau kesulitannya kepada pekerja sosial.



5 Bebas Untuk Apa Saja Bagi Anak

Di dalam rumah singgah ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan apapun meskipun bersifat bebas, akan tetapi peraturan harus tetap dilaksanakan



6 Persinggahan dari Perjalanan

Sebagai persinggahan dari jalanan menuju rumah atau ke alternatif lainnya.



7 Partisipasi

Kegiatan dan aktivitas yang ada di rumah singgah dilandasi oleh prinsip partisipasi dan kebersamaan, pekerja sosial dan anak jalanan memahami masalah, merencanakan, dan merumuskan kegiatan penangan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan begitu anak dilatih belajar dalam mengatasi masalah dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan yang ada di rumah singgah.



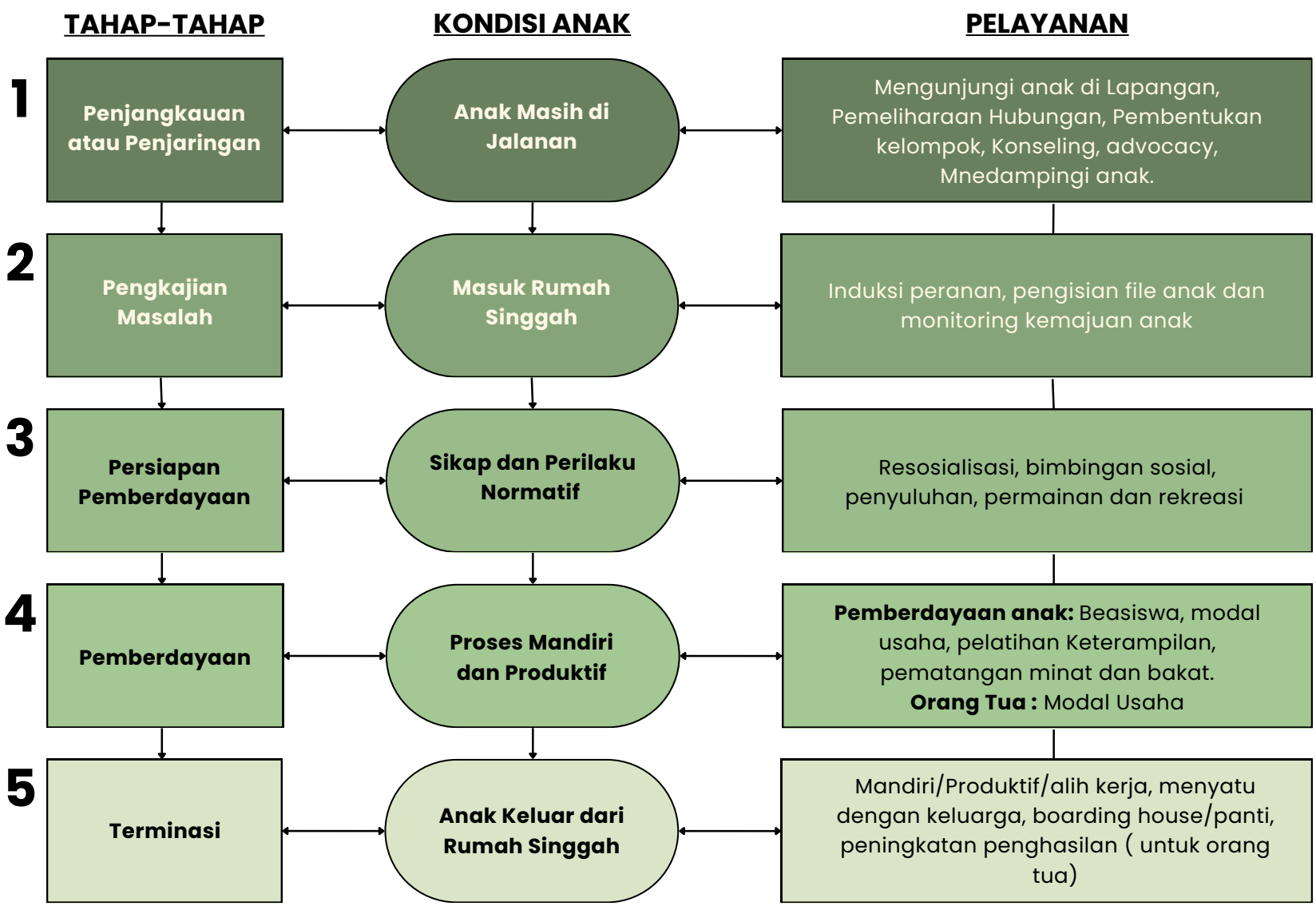
8 Belajar Bermasyarakat

Karena faktor tinggal dan berkegiatan di jalanan, maka anak jalanan seringkali menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai di masyarakat, dengan demikian berkaitan dengan peletakan rumah singgah, yaitu berada di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan agar mereka belajar kembali norma dan menunjukkan perilakuu dan sikap yang berlaku dan dapat diterima oleh masyarakat.

2.1.3 PROGRAM RUMAH SINGGAH

A. Tahap - tahap Pelayanan Anak Jalanan di Rumah Singgah

Penanganan masalah anak jalanan melalui rumah singgah didasarkan pada pedoman "Menyelenggarakan pembinaan anak jalanan melalui rumah singgah" (Departemen Sosial, 1999) Layanan dan fitur Rumah Singgah dibagi menjadi beberapa langkah, meliputi:



B. Kegiatan Rumah Singgah

Berdasarkan (Departemen Sosial, 1999), terdapat kegiatan yang ada di rumah singgah, yaitu:

1. **Penjangkauan dan pendampingan di jalanan**, meliputi:
   a. Kunjungan lapangan dan perkenalan
   b. Pemeliharaan hubungan dengan anak
   c. Pembentukan kelompok di jalanan

2. **Pengkajian Masalah**, melalui:
   a. Pengisian file profil anak
   b. Pengisian file monitoring perkembangan anak
   c. Pembahasan kasus

3. **Resosialisasi,** melalui:
   a. Pengenalan peranan anggota rumah singgah
   b. Kegiatan keagamaan
   c. Pengajaran dan diskusi tentang norma sosial
   d. Permainan, pertunjukan seni dan olahraga
   e. Membaca buku, majalah dan menonton televisi
   f. Bimbingan sosial perilaku sehari-hari
   g. Bimbingan sosial kasus
   h. Pemeliharaan kesehatan
   i. Penyatuan kembali dengan keluarga
   j. Surat-menyurat dan kunjungan rumah kepada orang tua anak jalanan
   k. Pertemuan dengan warga sekitar rumah singgah secara rutin maupun kegiatan bersama

4. **Rujukan Pemberdayaan untuk Anak Jalanan,** melalui:
   a. Pendidikan melalui sekolah-sekolah seperti beasiswa, alat sekolah, bimbingan belajar, kejar paket A dan B, ujian persamaan
   b. Pelatihan anak jalanan untuk membekali anak berbagai hal dijalanan dan mendidiknya mampu mengatasi persoalan dan ancaman dijalanan.
   e. Pelatihan-pelatihan untuk tingkatan remaja
      Pelayanan keterampilan kerja melalui lembaga pelatihan keterampilan seperti perbekalan, menjahit, sablon, mengemudi, elektro dan lainnya yang disesuaikan keadaan wilayah.
   f. Bantuan modal dan bimbingan usaha bagi anak baik di daerah asal maupun di kota secara perorangan atau berkelompok (KUBE)
      Membantu anak menemukan pekerjaan lain. Para pekerja sosial berhubungan dengan berbagi sumber dan membuka kesempatan kepada anak untuk memperoleh pekerjaan.

5. **Terminasi (Pengakhirkan Pelayan)**
   Terminasi dilakukan untuk mengakhiri proses penanganan anak jalanan. Setelah dapat di normalisasi di rumah singgah. Palayanan lanjutan untuk anak-anak sesudah terminasi (di luar rumah singgah) adalah sebagai berikut:
   a. Kunjungan rumah
   b. Pemantauan

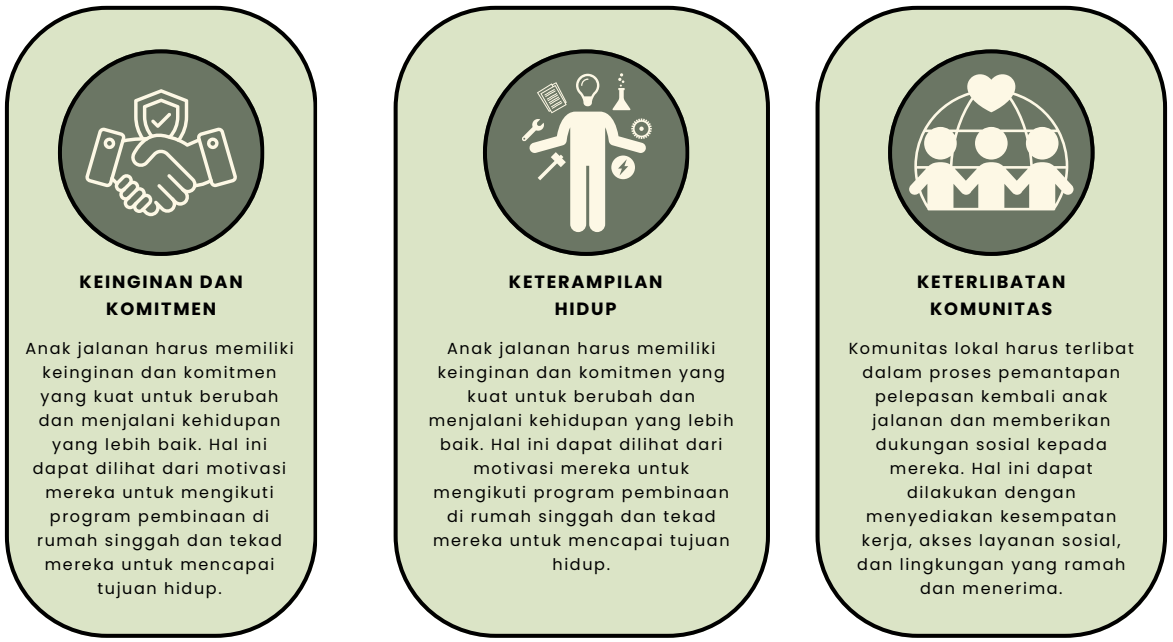






2.1.4 LAMA TINGGAL DALAM RUMAH SINGGAH

Berdasarkan uraian tahapan-tahapan yang ada di dalam rumah singgah anak jalanan **menurut departemen Sosial, 1999** terdapat 5 tahap yang harus dilakukan dan diakhiri dengan **tahapan terminasi.** proses terminasi ini bertujuan untuk melepaskan anak jalanan yang sudah dibina di rumah singgah dengan harapan mereka telah memiliki bakat dan kemampuan yang sesuai selama melakukan pembinaan di rumah singgah dan sudah dapat menjadi seseorang yang mandiri. Proses pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah ini dijalankan selama **3-6 bulan** untuk membentuk karakter serta mematangkan keterampilan serta skill yang dimiliki dan diminati anak jalanan. Sebelum dilakukannya proses terminasi bagi anak jalanan, mereka harus memenuhi kriteria untuk memastikan kelancaran proses adaptasi mereka di lingkungan yang baru, yaitu dengan cara seperti berikut:



2.1.5 LANGKAH KEBERHASILAN RUMAH SINGGAH

Untuk mencapai keberhasilan dalam rumah singgah, terdapat 3 cara pendekatan penangan yang dapat digunakan terhadap anak jalanan, menurut (Tata Sudrajat 1996) pendekatan yang biasa dilakukan untuk menangani anak jalanan di rumah singgah adalah:

1. **Street Based :** Pendekatan penanganan ini lebih mengarah pada proses dimana para **Street educator mendatangi anak jalanan** untuk mendampingi, berdialog, memahami situasi serta menempatkan diri sebagai teman. pada pendekatan ini anak-anak jalanan diberi materi pendidikan, keterampilan sehingga menimbulkan rasa kepercayaan satu sama lain. Pendekatan ini
2. **Center Based** : Penanganan anak jalanan di **lembaga atau panti.** Program anak jalanan diberikan pelayanan seperti makan dan perlindungan serta mendapatkan perlakuan hangat dari pekerja sosial. Adapun layanan lain yang diberikan ialah seperti pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar, kesehatan kesenian dan pekerja bagi anak jalanan. Di tempat ini juga anak diajarkan untuk kembali berorientasi pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
3. **Community Based** : Penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan dengan mencegah anak agar tidak kembali terpengaruh kehidupan jalanan. Memberikan penyuluhan kepada keluarga, sementara anak anak diberikan kesempatan pendidikan formal maupun informal, pengisian waktu luang, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar sanggup melindungi, mengasuh, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara mandiri.

2.2 KAJIAN MINAT DAN BAKAT

KAJIAN MINAT DAN BAKAT ANAK JALANAN DALAM BERMUSIK

2.2.1 MINAT

Minat menurut Sardiman(1990) menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Menurut Sukardi (1994) bahwa minat merupakan salah satu kepribadian seseorang yang sangat penting ketika mengambil keputusan. Sedangkan

Minat adalah suatu dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan suatu hal yang menjadi keinginan terbesarnya tanpa ada rasa keterpaksaan. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat, (Anggraini, dkk, 2020)

Minat dapat dibedakan menjadi dua, **yaitu minat pribadi** (*personal interest*) dan **minat situasional**. Minat pribadi ini ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik seperti minat dalam olahraga, kesenian, komputer, dan lainnya.

Minat dan bakat anak jalanan dalam bermusik adalah sebuah potensi dan kecenderungan alami yang dimiliki oleh anak-anak yang hidup di jalanan untuk tertarik dan terampil dalam bidang bermusik. Banyak faktor mengapa anak jalanan didominasi dengan pekerjaan yang bersangkutan dengan seni musik. Definisi ini mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

MINAT DALAM BERMUSIK

A. Pengertian Minat

Pada hakikatnya, minat merupakan sebuah sumber mitivasi yang mendorong individu untuk melakukak sesuatu sesuai keinginan dan ketertarikan mereka dalam suatu hal. Menurut (Slameto,2003) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih tertarik dan suka akan suatu hal atau aktivitas tanda ada yang menyuruh. (Slameto,2003) juga menyatakan bahwa suatu minat dapat digambarkan seseorang melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat dituangkan dengan cara melalui keikutsertaan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Minat bermusik bagi anak jalanan ini juga dapat muncul dari eksplorasi mandiri mereka seperti terlihat dari pengalaman sehari-hari anak-anak di jalan dimana musik dapat menjadi salah satu media hiburan, pelarian atau ekspresi diri. Hal tersebut juga berhubungan dengan faktor penyebab anak turun ke jalanan. Selain itu juga anak-anak jalanan khususnya di Kota Jambi menunjukkan keinginan mereka untuk belajar banyak tentang musik, terlihat dari hampir seluruh anak jalanan di Kota Jambi bekerja sebagai pengamen yang selalu bersama alat musik mereka seperti ukulele, gitar, hingga ala musik sederhana yang terbuat dari barang bekas.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak serta merta timbul begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Menurut Sri Rumini yang dikutip Hartono (Widiyatmoko, 2010) manyatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial, ekonomi, bakat, umur jenis kelamin, pengalaman kepribadian dan lingkungan. Sedangkan menurut (Adiyaromantika, 2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya minat pada diri seseorang terhadap suatu hal digolongkan sebagai berikut:

1. **Faktor Kebutuhan dari Dalam**, Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan rohani seseorang.
2. **Faktor Motif Sosial**, Timbulnya minat dalam diri seseorang ini juga dapat didorong dengan motif sosial, yaitu seperti kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. **Faktor Emosional**, dimana merupakan ukuran intensitas seseorang dalam meletakkan perhatian terhadap suatu kgiatan atau objek tertentu.

2.2.2 BAKAT

bakat menurut Reber (2010), sebuah bakat merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai target atau sebuah keberhasilan. Menurut **Bigham (1968)** Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu dan diperlukannya pengasahan lebih lanjut agar bakat tersebut terlihat serta dapat berkembang lebih baik lagi. Seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasikan secara umum melalui **karakteristiknya**, yaitu:

1. Anak akan dengan **mudah dan lancar** dalam mempelajari dan melakukan hal yang menjadi bakat yang mereka miliki tanpa campur tangan orang lain.
2. Anak akan **merasa senang dan tidak merasa terbebani** untuk berlatih dan mencoba berkreasi dengan lebih menantang.
3. Anak **menyukai kreasi dan meliliki apresiasi yang tinggi** terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. apabila mereka menyukai permainan musik seperti gitar/ukulele maka mereka akan senang mendengarkan orang lain memainkan alat musik tersebut.
4. Anak **tidak akan merasakan lelah dan bosan** sehingga mereka selalu mencari kegiatan yang berhubungan dengan bakat yang mereka miliki dan mereka merasa lebih nyaman.
5. Mereka biasanya memiliki suatu kemampuan tersebut dan **terlihat lebih menonjol** dari aktivitas yang lainnya.
6. Tanpa dikulik kemampuan tersebut sudah ada dengan sendirinya.

Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam jurnal (Idris,Setiawati&Nurhasanah) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat yang meliputi :

1. **Bakat Intelektual Umum:** seseorang yang mempunyai taraf intelegensi yang tinggi, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, madiri, dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol.
2. **Bakat akademik khusus:** kemampuan seseorang yang cenderung pada arah akedemis.
3. **Bakat kreatif-produktif:** kemampuan dan menciptakan sesuatu yang baru.
4. **Bakat seni** : kemampuan yang berkaitan dengan berbagai bidang seni.
5. **Bakat kinestetik/psikomotorik**: kemampuan yang cenderung pada kinerja seseorang.
6. **Bakat sosial atau kepemimpinan**: kemampuan seseorang yang mengarah pada interaksi dengan orang disekitarnya.

Menurut **Chaplin** bakat adalah kemampuan pontesial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. (Susanto, 2013) . Menurut Asrori dalam jurnal (Fadillah,2016) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

PENTINGNYA PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT BAGI ANAK JALANAN

Minat dan bakat ini seharusnya dipupuk lebih lanjut agar berkembang dan dapat menjadi sebuah pegangan yang kokoh terutama dalam kehidupan anak jalanan. Dalam proses pengembangan minat dan bakat bermusik ini terdapat beberapa hal positif yang dapat dihasilkan, yaitu anak jalanan dapat mengekspresikan dirinya lewat musik. Musik ini juga merupakan salah satu sarana penyaluran emosi ddan pengalaman merekan yang dapat menjadi poin yang sangat penting untuk kesejahteraan mental dan emosional mereka. Selain itu juga dengan memupuk minat dan bakat anak jalanan dalam bidang bermusik ini juga dapat manjadi sebuah peluah untuk masa depan yang lebih baik dalam bentuk pendidikan lanjutan, ataupun karier di bidang musik. Tak hanya itu, musik juga dapat menjadi media integrasi sosial dalam membantu anak jalanan membangun hubungan positif dengan masyarakat luas. Dengan dukungan yang tepat, minat dan bakat yang dimiliki anak jalanan dalam bermusik dapat dikembangkan menjadi potensi yang sangat luarbias, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyusun dan menggapai masa depan yang lebih cerah dan bermakna, serta dapat dmenghapus stigma buruk yang telah ada di masyarakat menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, mengembangkan minat dan bakat adalah investasi penting dalam masa depan individu dan masyarakat. Ini membantu menciptakan individu yang lebih seimbang, percaya diri, dan produktif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan sosial-ekonomi masyarakat.

2.3 KAJIAN SENI MUSIK

Salah satu minat dan bakat yang dimiliki oleh anak jalanan di Kota Jambi ini adalah **bermusik**. Hal ini terlihat dari keseharian mereka yang berkerja sebagai pengamen di jalanan dengan dilengkapi alat musik yang mengiringi penampilannya. Dalam hal ini program seni musik termasuk ke dalam pendidikan non-formal yang mengedepankan kreatifitas anak.

Program seni musik ini merupakan pendidikan secara teratur yang dapat berlangsung di luar sekolah dan dengan standar dilakukan oleh para anak jalanan akan tetapi tanpa aturan yang ketat yang berlaku seperti pendidikan formal pada umumnya guna mengembangkan kemampuan bermusik mereka. Mengutip dalam May Lwin juga mengatakan bahwa **"Pelatihan keterampilan Musikal merupkan suatu instrumen yang lebih potensial dari yang lain, karena irama dan harmoni merasuk ke diri seseorang melalui tempat-tempat tersembunyi dalam jiwanya."**



Gambar: Anak Jalanan bekerja di Perempatan Jalan
Sumber: Penulis , 2024

2.3.1 Pengertian Seni Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan." Sedangkan Menurut Ade Prianto, musik adalah sebuah seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan yang dirasakan oleh manusia lewat keindahan suara.". berdasarkan pendapat di atas, maka ddapat disimpulkan bahwa seni musik merpakan ekspresi atau ungkapan hati yang terdalam seseorang melalui nada atau suara yang berasal dari alat musik tradisional maupun modern seperti gitar, ukulele, piano, drum, hingga **alat musik sederhana** dari tutup botol dan botol bekar yang dapat menghasilkan irama.

2.3.2 Musik Bagi Anak Jalanan Jambi

Minat anak terhadap musik cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang tidak lepas dengan mengamen yang bertujuan untuk **mendapatkan uang**. Mengamen adalah salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh anak jalanan yang ada di jambi. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pengamen untuk **mendapatkan uang secara cepat dan mudah** walaupun hanya dengan petikan asal pada senar gitar tanpa ada teknik tertentu yang dapat menghasilkan suatu irama dan harmoni yang indah. Anak jalanan termasuk anak yang memliki kreativitas yang sangat tinggi, mereka mampu menciptakan alat musik hanya dengan bahan seadanya. Alat musik yang selalu hadir menemai mereka ialah gitar, ukulele, kerincingan dari barang bekas, gendang dari kaleng cat dan lain sebagainya. Sebenarnya hal itu menjadi sebuah potensi bagi anak jalanan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

2.3.3 Seni Musik Sederhana Anak Jalanan

Nama lain dari alat musik sederhana tersebut ialah musik barang bekas atau "T*ashick". Musik Sampah atau Trashic ini yaitu aransemen yang dihasilkan dari berbagai barang-barang tidak terpakai.* ***"Trashic"*** *adalah gaya musik atau seni yang menggabungkan elemen-elemen dari objek-objek yang dianggap sampah atau tidak berharga dengan ekspresi artistik yang kreatif dan penuh makna. Konsep ini mencakup penggunaan barang-barang bekas atau material yang biasanya dibuang untuk menciptakan musik, atau pertunjukan yang unik dan inovatif.* Seni musik sederhana karya anak jalanan sering kali mencerminkan kreativitas mereka yang luar biasa dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Anak-anak ini mampu menciptakan musik dengan alat-alat yang mereka temukan di sekitar mereka, memanfaatkan benda-benda sehari-hari sebagai instrumen musik, dan menggabungkannya dengan nyanyian atau lirik yang mencerminkan pengalaman hidup mereka. Alat musik sederhana ini ialah berupa **galon bekas, ember, botol kosong, kaleng cat bekas, besi tua, tutup botol bekas, dan lainnya.**

Adapun manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari kreativitas Trashic ini, yaitu material yang digunakan merupa barang bekas yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali menjadi sebuah alat musik dan dapat mengurangi limbah. Selain itu juga alat musik ini juga dapat mengekspresikan kreatifitas yang dimiliki anak jalanan dan dapat memberikan peluang ekonomi bagi para pembuatnya. **Trashic adalah bukti bahwa kreativitas dan seni bisa muncul dari tempat yang paling tidak terduga, mengubah sampah menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.** Penggunaan alat musik ini juga dapat meningkatkan minat bakat serta kreativitas anak dalam hidupnya dan memperoleh prestasi di bidang seni musik Kota Jambi.

Dengan mendukung dan mengakui seni musik sederhana karya anak jalanan, kita tidak hanya membantu mereka mengekspresikan diri tetapi juga memberikan mereka **peluang** untuk masa depan yang lebih baik melalui musik.





sumber: https://www.dompetdhuafa.org/

2.4 KAJIAN PROFIL PENGGUNA

2.4.1. Anak Jalanan

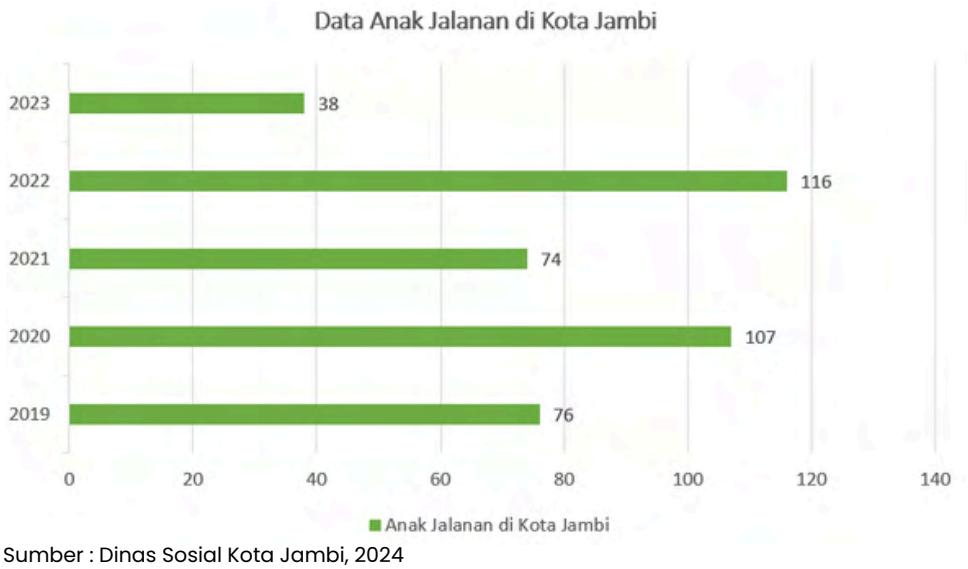
Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk hidup hingga melakukan aktivitas ekonomi baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Departemen Sosial RI,2005) usia anak jalanan ini berkisar dari 6 tahun hingga 18 tahun. Pada hakikatnya anak jalanan sama seperti anak-anak lainnya yang memiliki hak dalam hidupnya, yaitu hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, selain itu juga mereka berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi dari berbagai aspek. Hak anak ini menjadi sesuatu yang sudah seharusnya didapatkan oleh anak, baik anak yang mempunyai orang tua ataupun yang sudah tidak mempunyai orang tua, serta anak terlantar.

Menurut KHA (Konvensi Hak Anak) yang telah disahkan kedalam **Kepres No 36 Tahun 1997,** yaitu terdapat 10 Hak Mutlak Anak :

1. Hak Gembira
2. Hak Pendidikan
3. Hak perlindungan
4. Hak untuk memperoleh nama
5. Hak Atas Kebangsaan
6. Hak Makanan
7. Hak Kesehatan
8. Hak Rekreasi
9. Hak Kesamaan
10. Hak Peran dalam Pembangunan

Sedangkan terdapat **4 Hak Dasar Anak** ialah sebagai berikut:





Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi, 2024

Data jumlah anak jalanan di Kota Jambi didapat dari Dinas Sosial Kota Jambi. Data ini merupakan jumlah anak jalanan yang terjamah oleh penertiban yang dilakukan oleh Satpol PP dan Dinas Sosial Kota Jambi. Berikut data jumlah anak jalanan periode 2019-2023.

Berdasarkan diagram....., terjadi fluktuasi jumlah anak jalanan di Kota Jambi. Pada tahun 2019 terdapat 76 anak jalanan, pada tahun 2020 terdapat 107 anak jalanan, pada tahun 2021 terdapat 74 anak jalanan, pada tahun 2022 terdapat 116 anak jalanan dan angka ini menjadi jumlah anak jalanan terbanyak di Kota Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 terdapat 38 anak jalanan dan terjadi penurunan jumlah anak jalanan sebesar 67.24% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat jumlah anak jalanan akan naik atau turun.

Perhitungan Persentase Jumlah Anak Jalanan di Kota Jambi pada Tahun 2022 - 2023

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai awal}}\right) \times 100\,\%$$

Dari tahun 2022 - 2023

$$\text{Persentase} = \left(\frac{38-116}{116}\right) \times 100\,\% = \left(\frac{-78}{116}\right) \times 100\,\% = -67.24\,\%$$

2.4.1.1 Karakteristik Anak Jalanan

a. Berdasarkan Usia

Menurut Departemen Sosial RI (2001) menjelaskan bahwa indikator usia anak jalanan ialah anak yang berusia antara 6 sampai 18 tahun.
Menurut seorang psikolog yang bernama **Elizabeth Hurlock** "Pertumbuhan adalah terjadinya pertambahan dalam ukuran, sedangkan berkembang adalah suatu seri perubahan yang progresif dalam pola yang bertautan dan berurutan. Perkembangan fisik secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak." Menurut Hurlock (1949) anak-anak memiliki bebrapa fase pertumbuhan dan perkembangan, akan tetapi dalam kajian ini terdapat dua kategori dari empat kategori usia yang sesuai dengan usia anak jalanan, yaitu sebagai berikut:

1. **Usia 6-12 tahun (Periode intelektual) :** pada fase ini anak-anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan apa yang didapatkannya.
2. **Usia 13-19 tahun (Periode pueral/masa remaja):** pada fase ini disebut fase penghubung antara masa peralihan, masa anak-anak dengan masa remaja.

Penanganan anak jalanan dibedakan sesuai pembagian usia tersebut. Anak jalanan usia anak-anak kegiatannya lebih banyak pembinaan penumbuhan kreativitas dengan membentuk kelompok-kelompok bermain dan belajar dengan permainan yang digolongkan kreatif antara lain jenis permainan drama dan permainan konstruktif. **Penanganan anak jalanan usia remaja ditekankan pada Pengembangan potensi untuk mendapatkan ketrampilan sehingga anak diharapkan mempunyai pekerjaan selain di jalan.**

b. Berdasarkan Ciri Fisik dan Psikis

Menurut Departemen Sosial RI (2001), mengemukakan bahwa ada karakteristik ciri-ciri fisik dan psikis yang dimiliki oleh anak jalanan, yaitu:

CIRI-CIRI ANAK JALANAN	
CIRI-CIRI FISIK	**CIRI-CIRI PSIKIS**
- Warna kulit kusam - Rambut berwarna kemerah-merahan - Bertubuh kurus - Berpakaian lusuh	- Mobilitas tinggi - Acuh tak acuh - Sensitif - Berwatak keras - Kreatif - Memiliki semangat hidup tinggi - Berani menanggung resiko - Mandiri



Sumber : .....

Sumber : .....

Sumber : .....

2.4.1.2 Faktor-faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalan

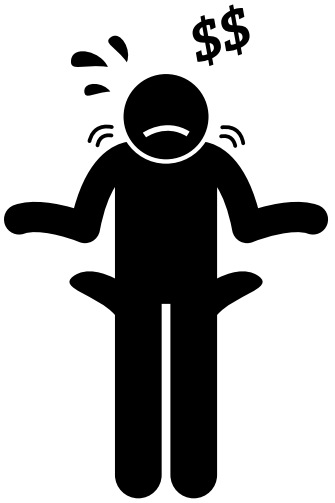
Modul pedoman sosial anak jalanan korban eksploitasi ekomomi yang ditulis oleh Departemen sosial RI (2006) diperkirakan ada beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penyebab munculnya fenomena anak jalanan sebagai berikut:



1. Urbanisasi (Rural-Urban Migration)

Permasalahan anak jalanan korban eksploitasi ekonomi adalah sebagian besar dari anak-anak daerah yang bermigrasi ke kota-kota besar dengan beberapa alasan, sebagai berikut:

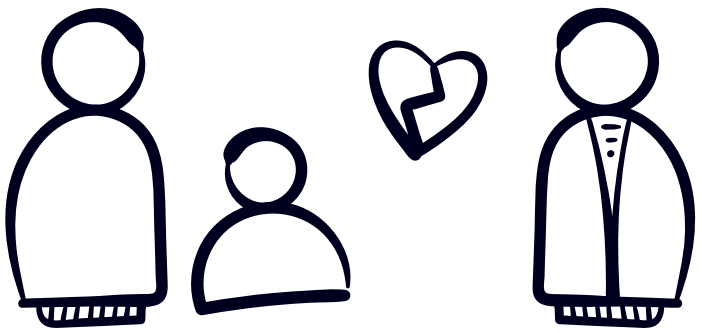
- **Secara geografis** daerah asal mempunyai keterbatasan sistem sumber yang dapat dijadikan potensi daerah untuk mengembangkan sosial ekonomi masyarakat.
- **Bermigrasi ke kota** karena kemampuan ekonomi keluarga yang terbatas, tidak dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut, sehingga mereka mencoba mencari tempat lain yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- **Rutinitas dan aktifitas anak yang monoton** di daerah tersebut membuat bosan, dengan kondisi tersebut berpindah ke tempat lain dengan tujuan mencari suasana baru.
- **Ajakan dari teman**, korban keretakan rumah tangga, diajak kerabat, atau korban penculikan.



2. Ketidak Beruntungan Ekonomi

Banyak anak jalanan yang mengalami permasalahan keuangan juga berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu dalam hal ekonomi. Terkadang, orang tua menggunakan anak-anak mereka sebagai alat untuk mendapatkan lebih banyak uang agar perjalanan hidup mereka lebih mudah. Selain itu, terdapat keluarga kurang beruntung tersebut yang membeli anak-anaknya sebagai budak melalui kelompok perdagangan manusia (ekploitasi) , dan memaksa mereka untuk mengemis, atau bekerja di jalanan.

3. Melemahnya fungsi dan peranan keluarga



Masalah anak jalanan korban eksploitasi ekonomi dipicu oleh beberapa aspek penting didalam keluarga antara lain :

- **Bergesernya fungsi dan peran orang tua,** dimana anak dipandang sebagai aset ekonomi keluarga, sehingga anak dijadikan unit produksi dengan dalil menutupi kebutuhan dan meringankan beban keluarga.
- **Kurangnya perhatian orang tua/keluarga terhadap anak**, akibatnya anak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran anak di jalanan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; keluarga, yaitu tidak adanya korelasi antara pengaruh keluarga dan lingkungan dengan pengaruh teman sebaya/perkelompok. Secara umum kemiskinan menjadi faktor utama munculnya anak jalanan.

2.4.1.3 Berdasarkan Pengelompokan

Anak jalanan yang bekerja dan mencari uang di jalanan terbagi ke dalam tiga tipologi atau kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Sri S. Hariadi dan Suyanto (1999), yaitu:

1. ***Children on the Street*: Anak yang bekerja di jalan** merupakan mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau di tempat umum lainnya untuk bekerja dan penghasilannya digunakan membantu keluarganya. Untuk Anak-anak tersebut mempunyai kegiatan ekonomi (sebagai pekerja anak) di jalan dan masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka.
2. ***Children of the street*: Anak-anak yang hidup di jalan** merupakan mereka yang menghabiskan sebaian besar waktunya di jalan atau ditempat umum lainnya, tetapi hanya sedikit yang digunakan untuk bekerja. Mereka jarang berhubungan dengan keluarganya. Beberapa di antara mereka hidup di sembarang tempat dan tidak memiliki rumah tinggal. Banyak di antara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Anak-anak seperti ini rawan terhadap perilaku menyimpang, baik emosional, fisik maupun seksual.
3. **Children in the Street:** Merupakan **anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan** yang berasal dari keluarga yang hidup atau tinggalnya juga di jalanan.

2.4.1.4 Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakter anak jalanan ini sendiri terbagi dalam 2 kelompok, yaitu:

- **Individualis,** mereka cenderung introvert atau tertutup dan susah untuk berbaur dengan orang lain.
- **Berkoloni,** mereka cenderung hidup bersama-sama, melalukan pekerjaannya secara bersama-sama dan cenderung tidak bisa hidup sendiri dengan teman senasib sepenanggungannya.

2.4.1.5 Potensi Minat dan Bakat

Anak Jalanan adalah kelompok yang rentan terhadap kerasnya kehidupan jalanan. Mereka seringkali beraktivitas di jalanan untuk mencari nafkan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Aktivitas yang dilakukan mereka kebanyakan ialah mengamen dengan alat musih dan skill yang seadanya hanya untuk mendapatkan uang secara cepat. Akan tetapi, dengan keharusan kegiatan mereka tersebut, mereka menunjukkan sifat yang gigih dan tangguh dalam menjalani hidup. hal ini dikarenakan mereka harus bertahan hidup dengan kondisi yang ada dijalanan. Dibalik keterbatasan dan kehidupan di jalanan, anak jalanan menympan potensi serta minat dan bakat yag mereka miliki. Mereka memiliki kemampuan dan kecerdasan yang perlu diasah dan dikembangkan. Dilihat dari keseharian yang dilakukan anak jalanan, mereka kebanyakan menggunakan alat musik dan bernyanyi untuk bekerja dan mendapatkan uang. Maka hal tersebut baiknya diasah sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang lebih baik lagi dan bermanfaat kedepannya sehingga memperoleh kehidupan yang layak.







ESTIMASI JUMLAH ANAK JALANAN YANG DAPAT DITAMPUNG

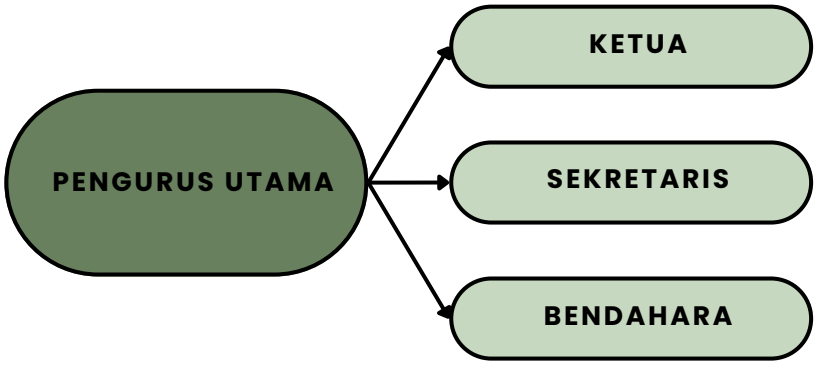
2019	2020	2021	2022	2023
76 Jiwa	107 Jiwa	74 Jiwa	116 Jiwa	38 Jiwa

Berdasarkan data jumlah anak jalanan Kota Jambi yang fluktuatif selama tahun 2019 hingga 2023, dengan semikian estimasi jumlah kapasitas anak jalanan yang dapat ditampung di dalam rumah singgah ialah 120 Anak diambil dari jumlah anak jalanan yang ekstrim.

2.4.2. PENGELOLA

Pengelola Rumah Singgah terdiri dari **pendamping dan pembina** di dalam rumah singgah. Pengelola ini juga dibagi menjadi dua, yaitu pengelola yang menetap dan pengelola yang tidak menetap (volunteer). peran yang dilakukan oleh pengelola tetap pada rumah singgah ialah melakukan perlindungan di dalam rumah singgah, memberikan pendidikan dan pembinaan bagi anak jalanan. Peran pengelola dalam penyelenggaraan program, sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi.

Secara umum fungsi dan peran tenaga pengajar di rumah singgah cukup banyak, selain menjadi tenaga pendidik yang bertugas sebagai seseorang yang menyampaikan ilmu kepada anak binaan/anak jalanan, mereka juga berperan sebagai orang tua sementara yang memberikan motivasi kepada anak jalanan binaan agar lebih giat dalam proses pembinaan.



KETUA

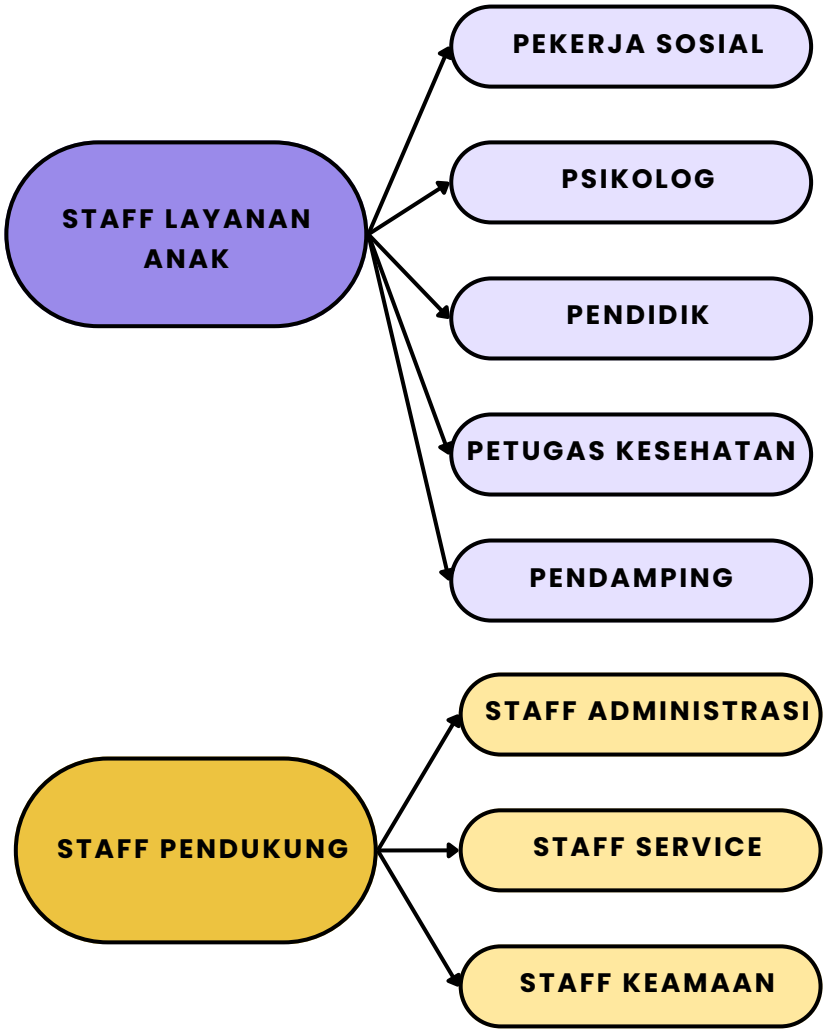
Ketua atau *Chairperson* ini bertugas sebagai penanggungjawab atas pengambilan keputusan strategis dan supervisi dalam keseluruhan hal di rumah singgah.

SEKRETARIS

Sekretasis bertugas untuk mengelola administrasi dokumentasi, dan korespondensi.

BENDAHARA

Bertugas mengawasi keuangan, anggaran dan audit keuangan.



PEKERJA SOSIAL

Menyediakan layanan konseling, mediasi keluarga, dan intervensi sosial.

PSIKOLOG

Menyediakan dukungan psikologis untuk anak-anak yang mengalami trauma atau masalah emosional.

PENDIDIK

Memberikan pendidikan informal dan bimbingan belajar.

PETUGAS KESEHATAN

Menyediakan perawatan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan.

PENDAMPING

Mendampingi anak jalanan, berperan sebagai orang tua di rumah singgah

STAFF ADMINISTRASI

Mengelola tugas-tugas administratif seperti pendaftaran anak, penyimpanan catatan, dan pengaturan logistik.

STAFF SERVICE

Memastikan kebersihan dan sanitasi rumah singgah.

STAFF KEAMAAN

Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan rumah singgah.

Rasio pembina dengan anak jalanan ialah 5 : 1 dimana setiap lima orang anak jalanan diasuh oleh satu pendamping.

Asumsi anak jalanan di rumah singgah ialah 44 anak dengan 22 anak laki-laki dan 22 anak perempuan, sehingga

22 : 5 = **4,4 pendamping perempuan**

22 : 5 = **4,4 pendamping laki-laki**

Jadi, perkiraan total pembina anak jalanan ialah 8,8 pembina dan dibulatkan menjadi 10 pembina yang menginap di rumah singgah.

2.4.3. PENGUNJUNG

Pengunjung imerupakan orang-orang atau masyarakat sekitar yang sengja datang ke rumah singgah dengan berbagai keperluanyang berkaitan dengan rumah singgah, seperti donatur, para tamu, orang tua anak jalanan itu sendiri ingin mengunjungi anaknya, atau orang yang ingin survey dan melakukan penelitian tentang anak jalanan.

2.5 KAJIAN AKTIVITAS DAN PERILAKU

Selain menjadi tempat untuk singgah dan sebagai hunian sementara untuk anak jalanan, akan tetapi rumah singgah juga mengupayakan kegiatan pendidikan dan penunjang bagi anak-anak jalanan.

Pelayanan kegiatan Non Formal ini ialah kegiatan pendidikan tambahan di luar sistem pendidikan formal secara terstruktur dan berjenjang (SD,SMP,SMA/SMK). Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan potensi mereka, seperti minat, bakat dan keterampilan, akan tetapi pada kasus ini akan di kerucutkan ke atah potensi berbasis Minat bermusik anak jalanan di Kota Jambi. Hal ini disesuaikan dengan aktivitas dan perilaku anak jalanan di Kota Jambi yang dominan bekerja sebagai pengamen, bermain alat musik, kreatifitas dalam membuat alat musik sederhana dan lainnya.

Adapun beberapa kegiatan Non formal yang sesuai ialah seperti **Seni Musik Tradisional ataupun Modern.** Musik Tradisional yang masih populer dan banyak digunakan pada acara-acara di Kota Jambi ialah seni musih tradisional kompangan, Gambus, Serangko, Gendang Melayu Jambi, dan lain sebagainya.

Karakter Anak Jalan

Kehidupan anak jalanan seringkali berada di jalanan, dikarenakan mereka selalu berada di jalan, sehingga memiliki perilaku yang tumbuh karena faktor hidup di jalanan, yaitu:

1. Aktif dan Kreatif
2. Mandiri dan Bebas
3. Rasa Solidaritas yang tinggi sesama anak jalanan
4. Adiptif dengan lingkungan

KARAKTER	KETERANGAN
AKTIF DAN KREATIF	Dalam menjalani kehidupan di jalanan, anak jalanan secara tidak langsung akan berkembang menjadi pribadi yang aktif dan kreatif. Hal tersebut dikarenakan tuntutan untuk dapat bertahan hidup di jalanan dengan keahlian yang mereka miliki. Selain itu mereka tidak hanya diam tetapi harus tetap aktif dan kreatif untuk dapat bertahan hidup.
MANDIRI DAN BEBAS	Karena anak jalanan hidup sendiri dalam artian mencari uang sendiri pada usia dini, maka mereka lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya. Mereka tidak tergantung pad penghasilan dari orangtuanya, namun mereka mencari sendiri penghasilanya. Hal ini berdampak pada pola perilaku keseharian mereka yang tidak ada peraturan sehingga mereka merasa bebas.
RASA SOLIDARITAS YANG TINGGI ANTAR SESAMA ANAK JALANAN	Rasa solidaritas yang tinggi dari dalam diri anak jalanan berasal dari adanya rasa senasip sepenanggungan, yaitu mereka mereka sama-sama hidup di jalanan. Dalam menjalin rasa solidaritas tersebut, menyebabkan mereka sealu berkumpul bersama, bertukar informasi atau hanya sekedar mengobrol. Kegiatan mereka tersebut basanya di pinggir-pinggir jalan atau suatu tempat yang dapat menampung meseka secara bersamaan.
ADIPTIF DENGAN LINGKUNGAN	Anak jalanan terbiasa hidup di jalanan dan mobilitasnya tinggi. Hal tersebut menimbulkan pemikiran mereka harus dapat bersifat adiptif agar mereka dapat hidup di jalanan dan cepat menyesuaikan diri.

Perilaku Bermusik Anak Jalan

Perilaku bermusik anak jalanan mencerminkan kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam kondisi hidup yang sering kali mengalami kesulitan. Berikut merupakan beberapa perilaku bermusik di kalangan anak jalanan.

1.Bermusik menggunakan alat musik daur ulang sederhana :

- Anak ja;anan menciptakan alat musik sederhana menggunakan barang bekas seperti kaleng, botol, ember, dan barang bekas lainnya sebagai media yang mengiri mereka dalam bekerja (mengamen). Dalam hal ini mereka menunjukkan bahwa secara tidak langsung mereka menunjukkan kreativitas yang dimiliki dalam mengubah barang0barang bekas menjadi sebuah alat musik yang dapat mengiringi kegiatan bernyayi.

2. Pertunjukan mengamen di tempat umum:

- Tidak sulit menemukan anak jalanan di tempat umum, mereka seringkali mengamen di tempat-tempat ramai seperti lampu merah, pasar, terminal, pusat kota dan lainnya. mereka bernyanyi, bermain alat musik untuk menghibur dan mendapatkan uang dari kegiatan mereka. Tak jarang juga mereka tampil secara berkelompok dengan meliatkan beberapa anak jalanan lainnya.

3. Kreativitas dalam menciptkan lirik :

- Anak jalanan sering kali menciptakan sebuah lagu sendiri dengan lirik lagu yang mana sebagian besar merupakan cerminan pengalaman hidup mereka, termasuk tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dengan dipadupadankan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami.

Kesimpulan :
Perilaku bermusik anak jalanan mencerminkan kemampuan luar biasa mereka untuk beradaptasi dan berkreasi dalam situasi yang sulit. **Musik tidak hanya menjadi sarana ekspresi dan hiburan bagi mereka tetapi juga merupakan alat penting untuk bertahan hidup secara emosional dan sosial.** Dukungan dari masyarakat dan program yang membantu mengembangkan minat dan bakat musik mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kehidupan anak-anak jalanan.

KARAKTER RUANG DAN PERILAKU ANAK JALANAN

PERILAKU	KARAKTER RUANG
AKTIF DAN KREATIF	• Atraktif, dinamis, dan tidak bersudut yang berlebihan. • Bersifat santai dengan menggunakan material alami sehingga menciptakan ruangan yang ramah dan tidak mengintimidasi
MANDIRI DAN BEBAS	• Desain bangunan dirancang secara dinamis (tidak monoton) agar anak jalan tidak merasa bosan dan jenuh • Dibutuhkannya ruangan yang memudahkan untuk diawasi agar lebih mudah terpantau oleh pembina
RASA SOLIDARITAS YANG TINGGI ANTAR SESAMA ANAK JALANAN	• Ruang yang cenderung besar yang dapat menampung dengan kapasitas besar, hal ini dikarenakan anak jalanan hidup secara berkoloni dan saling membantu antar anak jalanan lainnya.
ADIPTIF DENGAN LINGKUNGAN	• Karakter ruang yang sesuai dengan karakter anak jalanan • Karakter ruang yang sederhana • minim sekat

KARAKTER PERUANGAN

A. Dinamis

Sebagai terapi bagi anak jalanan untuk menghindari kejenuhan. Hal ini sesuai dengan karakter anak jalanan yang terbiasa hidup bebas tanpa aturan dan tidak terkekang. menggunakan furniture modular sehinggah dapat dengan mudah dipindahkan atau disusun.

B. Terbuka dan Intim

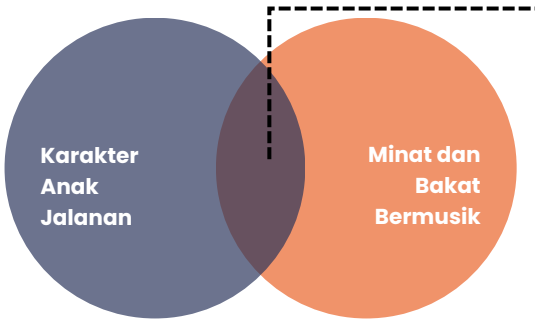
Kesan terbuka memberikan kesan menerima dan ramah atau tidak terkesan “menakutkan” agar mereka tidak takut dan enggan untuk masuk ke rumah singgah.

C. Sederhana dan Informal

Penataan ruang dan bentuk yang sederhana sebagai wujud perilaku mereka yang serba praktis dan apa adanya. Sederhana dapat menyangkut bentuk, struktur, dan material praktis, ekonomi, dan kuat. Karakter ruang informal dapat berupa penerapan plaza atau amphiteather, terdapat area bermain interaktif dalam bermusik seperti instalasi musik sederhana di setiap titik pada kawasan untuk meningkatkan kreativitas dan gairah hidup anak jalanan dalam minat dan bakat bermusik.

D. Mudah Dalam Pengawasan

Mudah dalam pengawasan pembina dengan memberikan keleluasaan pandangan atau kontak visual dan kedekatan fisik antara pembina dan anak jalanan.

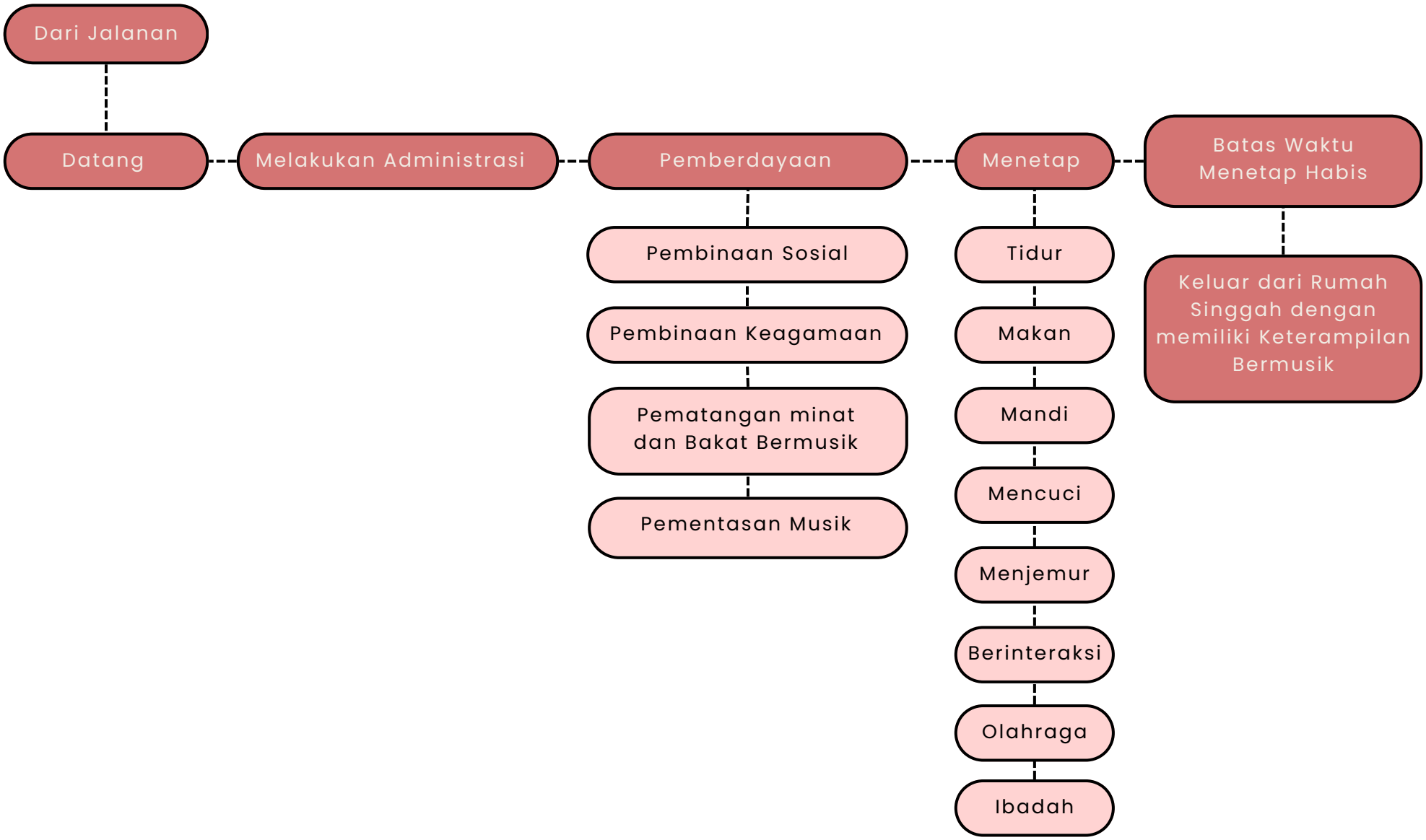


- Dinamis
- Terbuka
- Sederhana dan Informal
- Mudah Dalam pengawasan
- Area Interaktif dalam Bermusik
- Area yang dapat membangkitkan semangat dalam bermusik

2.5.2. AKTIVITAS DAN PERILAKU ANAK JALANAN

Pola aktivitas bagi anak jalanan yang ada di rumah singgah ialah diawali dari penjangkauan (penjaringan) dari jalanan, kemudian dibawa masuk kedalam rumah singgah oleh pekerja sosial, kemudian menjalani tahap pelayanan di rumah singgah dimulai dari tahap pengkajian masalah (Problem Assasment)hingga proses terminasi. Penanganan anak jalanan di rumah singgah ini berlangsung selama 3-6 bulan untuk membina karakter serta minat dan bakat mereka dalam bermusik.

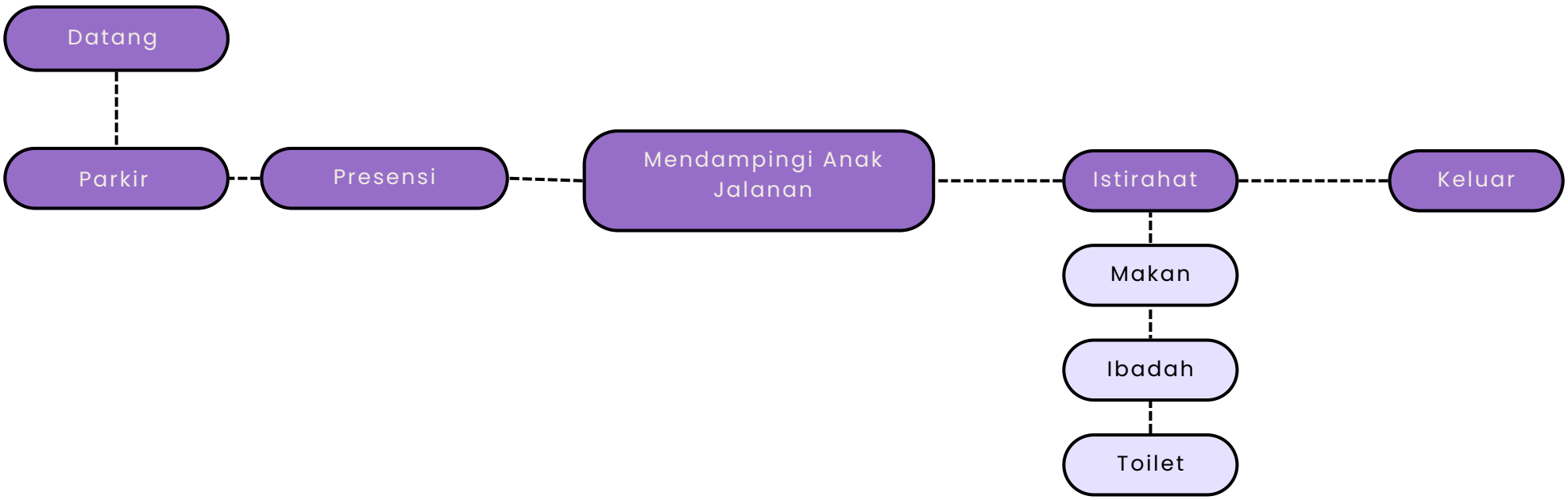
Anak Jalanan



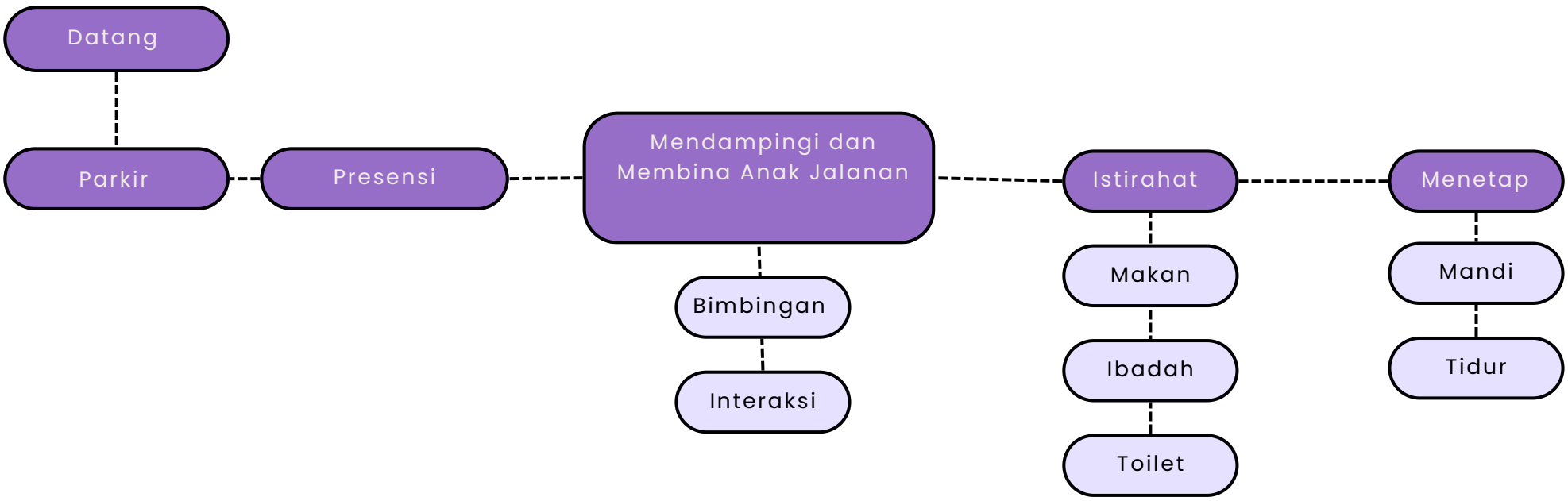
2.5.3. AKTIVITAS DAN PERILAKU PENGELOLA

Pengelola Rumah Singgah ini terbagi menjadi tiga, yaitu **pengurus utama** (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) , **Staff Layanan Anak** (Pekerja Sosial, Psikolog, Pendidik, Pembina, Pendamping, Petugas Kesehatan) dan **Staff Pendukung** (Staff Administrasi, Staff Kebersihan, dan Staff Keamanan). Ketiga pengelola tersebut ada yang menetap di rumah singgah dan ada yang tidak menetap di rumah singgah, sebahagai berikut:

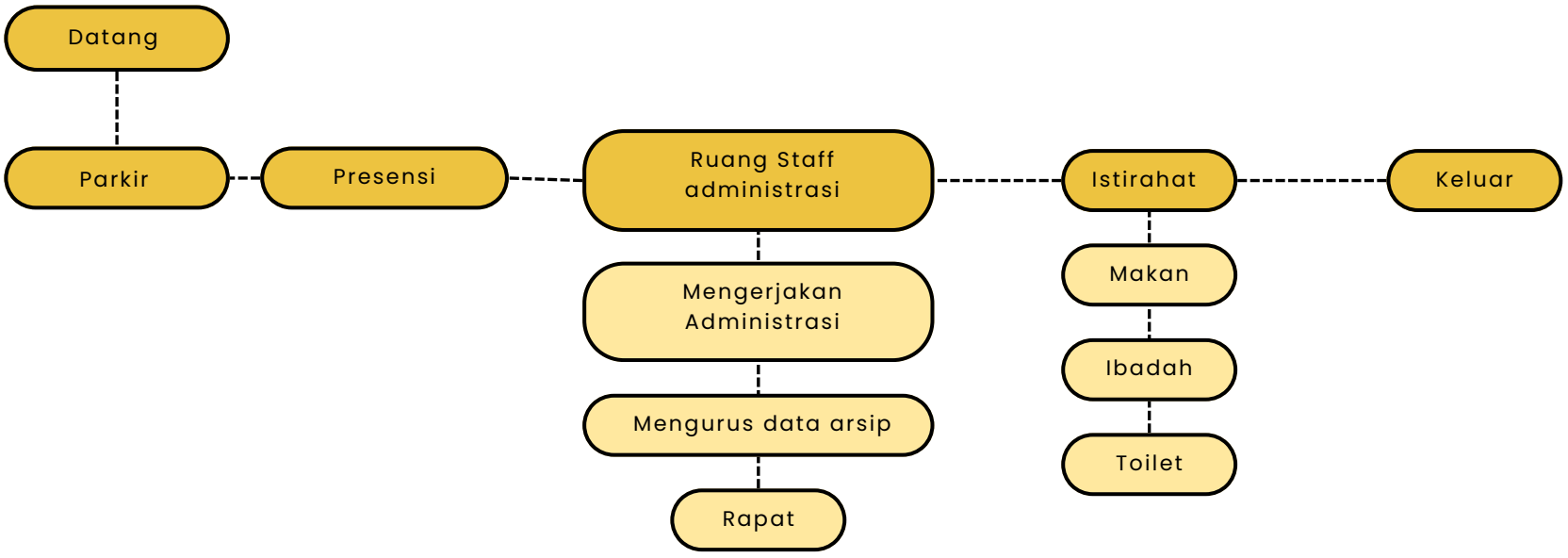
Staff Layanan Anak ; Pekerja Sosial, Psikolog, Pendidik, Petugas Kesehatan



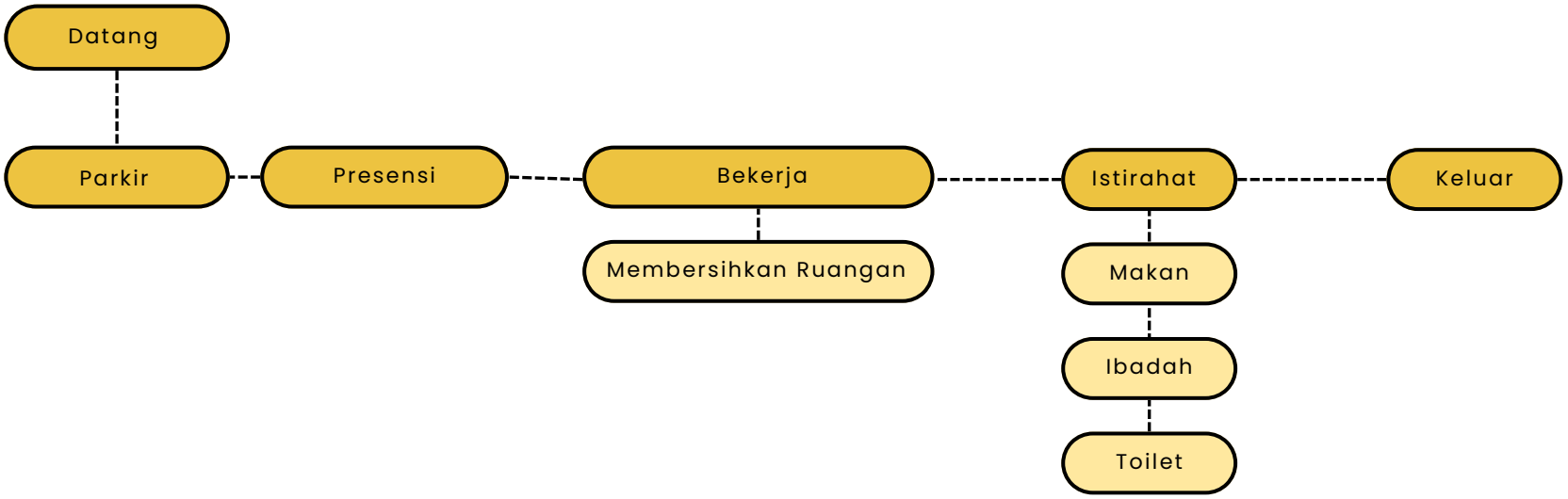
Staff Layanan Anak ; Pendamping



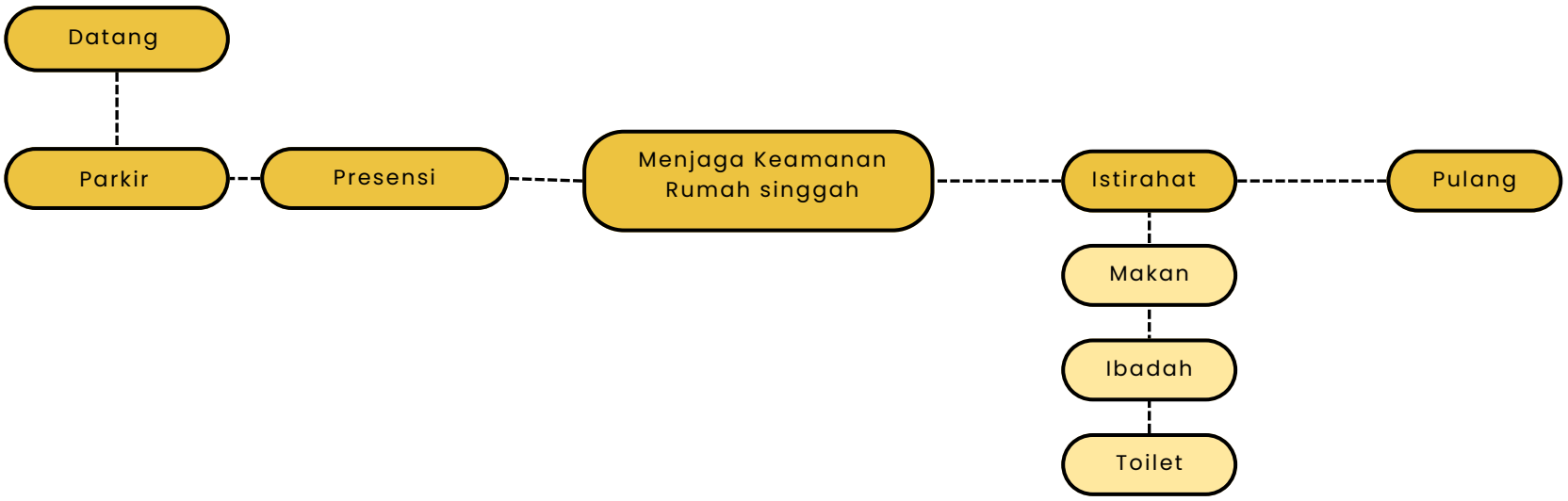
Staff Pendukung ; Staff Administrasi



Staff Pendukung ; Staff Service



Staff Pendukung ; Staff Keamanan









2.6 KAJIAN PRESEDEN

UPTD Kampung Anak Negeri

Lokasi : Jl. Wonorejo Timur No.130, Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur
Tahun : 2009
Luas Lahan : 2000m2

UPTD Kampung Anak Negeri ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah surabaya untuk menurunkan angka kemiskinan serta anak jalanan. UPTD ini atau disebut juga Pondok Sosial Anak Wonorejo dibentuk oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial pada tanggal 4 Januari 2009. Pondok Sosial Anak ini memiliki tujuan untuk membina anak jalanan surabaya unutuk mempersiapkan mereka menjadi anak yang tidak bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Selain itu juga UPTD Kampung Anak Negeri ini juga bercita-cita untuk membentuk anak jalanan menjadi anak yang mandiri bahkan mereka dapat membantu orang tua mereka.

Bangunan ini memiliki sarana dan prasarana. Fasilitas yang dimiliki bangunan ini ialah:

- Mushola
- Kamar Tidur (10-12 kasur)
- Kantin
- Ruang Keterampilan (membatik, memasak, dan lainnya)
- ruang olahraga (muay thai, ruang sepeda, tenis Meja, silat dan tinju)
- Ruang Kesenian (musik, melukis, dan lainnya)

Akan tetapi bangunan ini hanya dapat menampung maksimum 35 anak jalanan, kondisi ini termasuk kurang memadai karena bertolak belakang dengan jumlah anak jalanan yang ada di Surabaya. Anak-anak di Kampung Anak Negeri ini memiliki beragam kegiatan di setiap harinya, yaitu seperti :

- Bersekolah
- Sholat Berjamaah
- Membersihkan kamar
- Sarapan
- Baca Tulis Al-Quran
- pelatihan Minat dan bakat
- Konseling dengan psikolog





Panti Sosial Bina Remaja “Taruna Jaya”

Lokasi : Jl Tebet Barat Raya No. 100, Tebet, Jakarta Selatan
Tahun : 1962
Luas Tanah : 11. 178 m2

Panti Sosial Bina Remaja “Taruna Jaya” ini merupan sebuah fasilitas milik Dinas Sosial DKI Jakarta. Bangunan ini digunakan sebagai tempat untuk menampung serta membina anak jalanan atau anak bermaslah yang berusia 16 hingga 21 tahun (remaja) yang ada di DKI Jakarta. Bangunan ini merupakan sebuah asrama yang dapat menampung sekitar 110 anak.

Panti Sosial Bina Remaja ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana, yaitu seperti ruang terbuka, ruang rehabilitasi, ruang pelayanan terpadu, ruang keterampilan, asrama, dan lainnya. Dalam panti ini anak-anak mendapatkan pembinaan keterampilan selama 6 bulan dimana pendidikan yang diberikan berupa bimbingan sosial dan keterampina dengan perbandingan 60% dan 40%

Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki bangunan ini berupa:

1. Ruang Kantor Pengelola
2. Gedung asrama
3. Sarana olahraga
4. Ruang makan dan dapur
5. Ruang ibadah
6. Ruang pelatihan keterampilan
7. Ruang teori

Kelebihan

- Bangunan memiliki fasilitas yang cukup lengkap
- Kebutuhan ruang untuk menunjang proses pelanayanan cukup memadai





MUSIC BOX VILLAGE

Lokasi : New Orleans, Amerika Serikat
Tahun : 2010
Luas Tanah :





Music Box Village adalah sebuah proyek seni yang inovatif dan interaktif, didirikan oleh kelompok seni New Orleans bernama New Orleans Airlift. Proyek ini menggabungkan elemen-elemen **seni, musik, dan arsitektur** untuk menciptakan sebuah "desa" yang terdiri dari berbagai instalasi yang dapat dimainkan seperti kotak musik raksasa. Setiap instalasi di Music Box Village dirancang agar pengunjung dapat berinteraksi dengan cara yang kreatif, memungkinkan mereka untuk menciptakan musik sendiri melalui struktur dan mekanisme yang unik.

FITUR UTAMA :

1. **instalsai musik interaktif.** Setiap struktur atau instalasi di Music Box Village dirancang untuk menghasilkan suara ketika berinteraksi dengan pengunjung. Ini bisa berupa alat musik yang dimainkan secara manual, mekanisme yang diaktifkan melalui gerakan, atau struktur yang beresonansi dengan suara di sekitarnya.
2. **Kombinasi arsitektur dan musik**
3. **pertunjukan langsung.** Music Box Village sering menjadi tuan rumah bagi berbagai pertunjukan musik langsung, di mana musisi dapat menggunakan instalasi sebagai bagian dari instrumen mereka, menciptakan pengalaman yang unik bagi penonton.
4. **edukasi dan workshop.** Program pendidikan dan workshop diadakan untuk mengajarkan teknik pembuatan instrumen, seni, dan musik kepada berbagai kelompok usia dan latar belakang.

MANFAAT:

1. membangun komunitas musik yang kuat
2. kreatif dan inovatif
3. pengalaman yang unik dengan adanya instalasi interaktif.

2.7 KAJIAN KONTEKS

2.7.1. LOKASI

Kota Jambi merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Secara geografis Kota Jambi ini terletakdi antara 0,45° – 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10° – 104,55° Bujur Timur. Kota Jambi ini berbatasan dengan beberapa kabupaten, diantaranya:

- Sebelah utara: Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari
- Sebelah timur: Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Sebelah selatan: Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Bungo
- Sebelah barat: Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin

Luas wilayah Kota Jambi ini mencapai 205,38km2, secara administratif jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Provinsi Jambi sebanyak 141 Kecamatan dan 1.375 Desa/Kelurahan.

Menurut data penyandang masalah kesejahtaeraan Sosial (PMKS) dari Dinas Sosial Kota Jambi terdapat beberapa permasalahan sosial di Kota Jambi, salah satunya ialah permasalahan Anak Jalanan. Anak Jalanan ini menyentuh angka paling tinggi pada tahun 2022 sejumlah 116 jiwa. Diketahui juga bahwa anak jalanan ini kebanyakan merupakan seorang pendatang.



Peta Provinsi Jambi

Sumber : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Lokasi_Jambi_Kota_Jambi.svg



2.7.2. PERTIMBANGAN PEMILIHAN SITE

KDB

60%
Max
4.904m2

KLB

4
32.480m2

KDH

15%
Min
1.226m2

Site terpilih di Jl.Soekarno-Hatta, Talang Bakung, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi, dengan luas 8.531 m2. Lokasi ini merupakan tanah kosong yang dikeliling oleh pemukiman, dekat dengan Bandara Sultan Thaha Jambi, dan arena MTQ yang banayk dikunjungi masyarakat untuk berolahraga dan lainnya. Suasana di sekitar site cukup tenang sehingga cocok untuk anak jalanan.

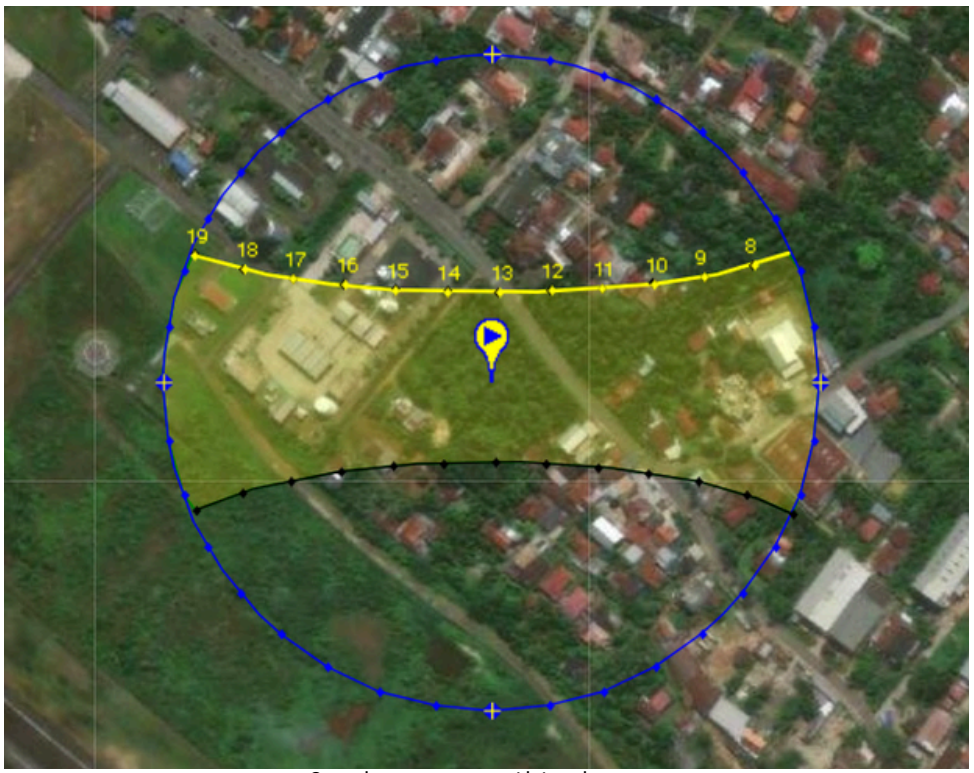
Pertimbangan pemilihan site ini ialah berhubungan dengan tujuan dari ruamh singgah, yaitu me-resosialisasikan warga binaan sosial untuk kembali bersosialisasi dan berbaur bersama masyarakat sekitar. Menurut (Suharti Ajik dan Sarwanto,2005) lokasi rumah singgah dianjurkan berada dekat dengan lokasi sebaran anak jalanan. Begitu juga menurut (Despos RI, 1999) lokasi rumah singgah berada di lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembal norma, situasi, dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan.

2.7.3. SITUASI EKSISTING SITE



1. **ARENA EX MTQ :** Arena Ex Mtq ini adalah sebuah lapangan yang awalnya digunakan sebagai tempat untuk acara keagamaan (islam) akan tetapi area ini sudah jarang digunakan untuk kegiatan keagamaan, dan dialih fungsikan sebagai area olahraga warga Jambi setiap pagi dan sore dan akan sangat ramai pada hari libur.
2. **TAMAN ANJUNGAN :** Taman Anjungan ini merupakan ruang publik yang memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi masyarakat lokal maupun wisatawan melalui arsitektur kebudayaan Jambi.
3. **BANDAR UDARA JAMBI :** Lokasi di sekitar bandara memiliki dampak positif baik dari segi aksesibilitas, dukungan komunitas, hingga peluang pengembangan program yang lebih baik.
4. **TAMAN RAJO MUDO :** Taman ini berfungsi sebagai tempat bersantai di pagi dan sore hari setelah melakukan kegiatan olahraga dan dilengkapi dengan ampiteather.
5. **BASARNAS**
6. **RUMAH SAKIT**
7. **PEMUKIMAN :** Di sekitar site dikelilingi oleh pemukiman warga yang masa sangat cocok untuk tahap resosialisasi pada anak jalanan.

2.7.4 KAJIAN DATA MATAHARI



Sumber : sunearthtools.com

Date:	26/06/2024 | GMT7	
coordinates:	-1.6354253, 103.6488577	
location:	Talang Bakung, Jambi, Danau Sipin, Jambi, Sumatra, 36127, Indonesia	
hour	Elevation	Azimuth
07:07:29	-0.833°	66.67°
8:00:00	11.18°	65.81°
9:00:00	24.73°	63.28°
10:00:00	37.85°	58.38°
11:00:00	50.02°	49.39°
12:00:00	59.99°	32.65°
13:00:00	64.94°	4.54°
14:00:00	62.05°	334.05°
15:00:00	53.11°	314.28°
16:00:00	41.38°	303.59°
17:00:00	28.45°	297.78°
18:00:00	14.99°	294.7°
19:00:00	1.28°	293.39°
19:09:14	-0.833°	293.32°

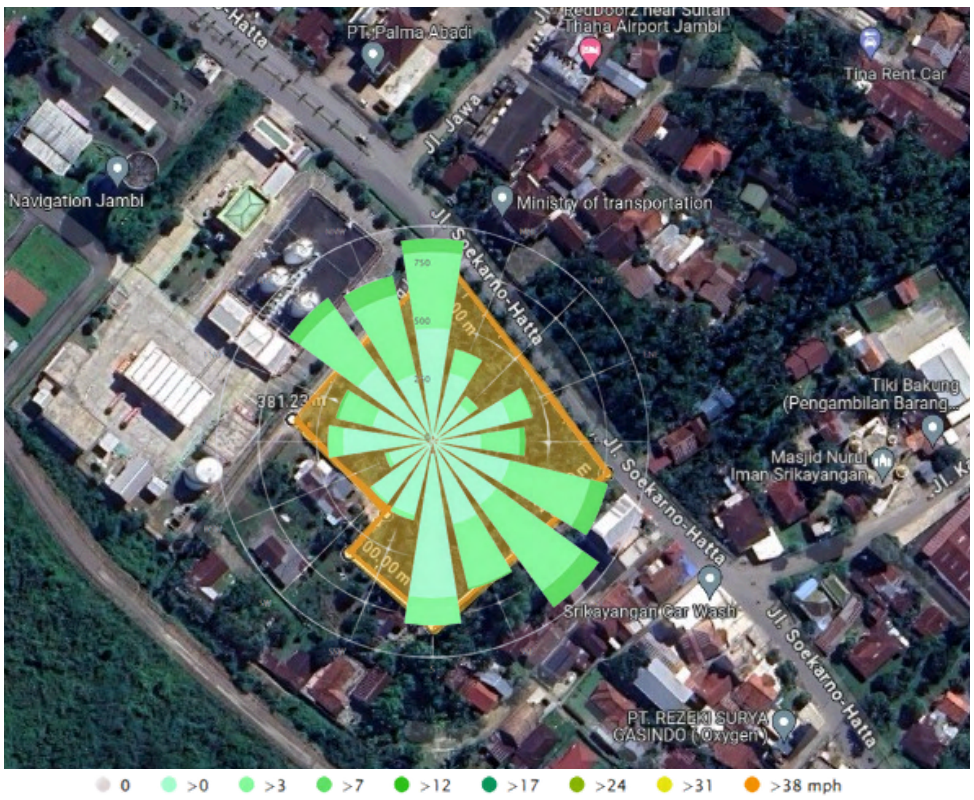
sun position	Elevation	Azimuth	latitude	longitude
26/06/2024 03:55 | GMT7	-44.17°	58.33°	1.6354253° S	103.6488577° E
twilight	Sunrise	Sunset	Azimuth Sunrise	Azimuth Sunset
twilight -0.833°	07:07:29	19:09:14	66.67°	293.32°
Civil twilight -6°	06:44:58	19:31:43	66.69°	293.29°
Nautical twilight -12°	06:18:48	19:57:52	66.47°	293.51°
Astronomical twilight -18°	05:52:33	20:24:06	65.94°	294.03°
daylight	hh:mm:ss	diff. dd+1	diff. dd-1	Noon
26/06/2024	12:01:45	-00:00:01	-00:00:01	13:08:21

Dari data yang diambil dari SunEarthTools.com didapatkan bahwa matahari pada kawasan terbit di ufuk timur ketik fajar pada pukul 07.07 WIB dan terbenam ketika senja di ufuk barat pada pukul 19.00 WIB. Matahari berada tepat diatas kawasan pada pukul 13.08 WIB

Dengan demikian dapat direspon ke dalam elemen arsitektural ialah

- Meletakan orientasi bangunan pada sisi timur, utara atau selatan untuk mendapatkan pencahayaan alami yang baik.
- Menggunakan shading atau meletakkan tanaman pada bagian sisi timur dan barat untuk meminimalisisr panas matahari yang berlebihan sehingga ruangan menjadi lebih nyaman.

2.7.5 KAJIAN DATA ANGIN



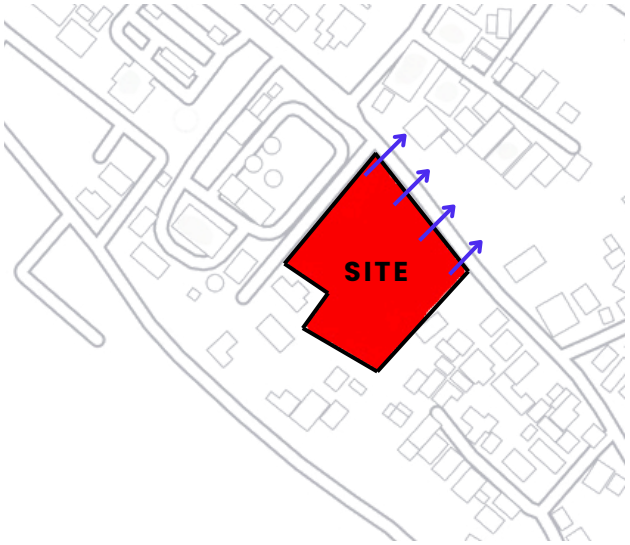
Sumber : meteoblue.com

berdasarkan hasil yang didapat dari Global Winda Atlas didapatkan bahwa intensitas angin terbesar datang dari arah utara dan tenggara sebesar 0-3m/s, sementara intensitas angin paling kecil datang dari arah timur dan barat dengan kekuatan angin berkisar 3-5 m/s.

Dengan demikian untuk merespon data angin yang telah didapatkan pada site, dapat direspon ke dalam bangunan dengan:

- mengarahkan bangunan atau bukaan bangun pada sisi utara dan tenggara untuk memaksimalkan cross ventilation agar sebaran angin lebih optimal dan meminimalkan penggunaan energi yang berlebih.

2.8 ANALISIS SITE



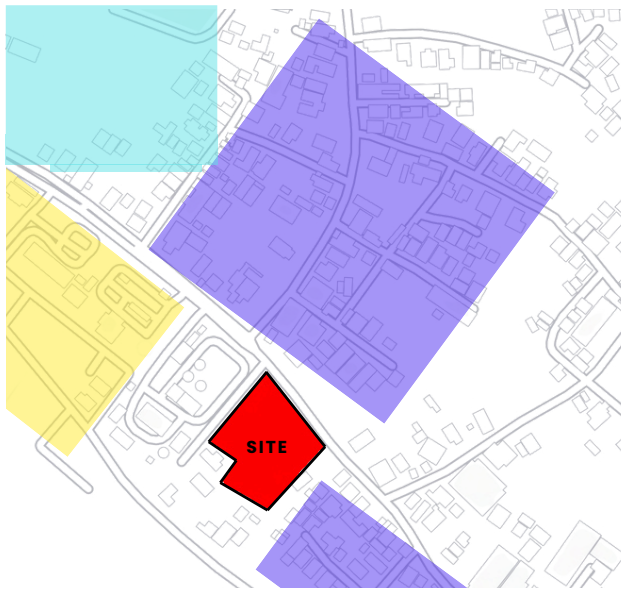
A. ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi bangunan menghadap ke arah jalan yaitu pada sisi timur lahan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses bagi pengguna, pengunjung, servis, dan lainnya. Kemudian bertujuan untuk visibilitas yang tinggi dan identitas bangunan, dengan demikian bangunan lebih mudah untuk dilihat dan dikenali serta mudah menarik perhatian dan mudah untuk diingat.



B. JALAN UTAMA

Terdapat satu jalan yang dapat diakses kedalam site, yaitu Jalan Jl. Soekarno-Hatta, Talang Bakung, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi. Pada tahap rencana perancangan, rancangan yang akan dibangun memiliki entrace berada di Jl. Soekarno-Hatta pada area timur lahan. Dipilihnya area tersebut dikarenakan pada sisi tersebut merupakan sebuah jalan yang banyak dilalui oleh pengendara ataupun pejalan kaki sehinggah memudahkan untuk mengakses para pengguna terutama anak jalanan.



C. BANGUNAN SEKITAR

Pada area sekitar site dikelilingi oleh pemukiman warga (warna ungu), selain itu juga kawasan ini juga selalu digunakan semua kalangan usia dari anak kecil, remaja, dewasa, hingga lansia untuk area berolahraga. hal ini dikarenakan terdapat area komunal yang biasa digunakan untuk berolahraga (warna biru muda) setiap pagi dan sore hari, dan akan lebih ramai jika di hari libur. SSelain itu juga di area ini terdapat bandar udara kota jambi (warna kuning).

03

EKSPLORASI RANCANGAN

3.1 EKSPLORASI PROGRAM RUANG

3.1.1 FUNGSI DAN AKTIVITAS RUMAH SINGGAH

KARAKTER AKTIVITAS		
Peran	**Fungsi**	**Aktivitas**
Center Based Programe	- Perlindungan	- Penyediaan tempat tinggal
	- Edukasional	- Memberikan pendidikan baik formal maupun informal
	- Pelatihan	- Memberikan pelatihan keterampilan dan keahlian dalam bermusik
	- Pembinaan	- Memberikan bimbingan agar anak jalanan dapat bersosialisasi dengan baik
	- Pengembangan	- Mengembangkan bakat dan minat anak jalanan dalam bidang kesenian bermusik

Berdasarkan karakter aktivitas di atas dapat diketahui jenis aktivitas yang tejadi di dalam rumah singgah dan data hasil tersebut dapat digunakan untuk mengetahui fasilitas apa yang harus ada di dalam rumah singgah yang diperlukan untuk pembinaan anak jalalan.

3.1.2 AKTIVITAS PELAKU DAN RAGAM RUANG

A. ANAK JALANAN

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Anak Jalanan	Masuk Rumah Singgah (setelah penjaringan)	Lobby
		Resepsionis
		Ruang Tamu
		Ruang Administrasi
	Problem Assesment/ pengkajian masalah	Ruang Tunggu
		Ruang Konsultasi/Pengkajian
	Resosialisasi / Persiapan Pemberdayaan	Ruang Kelas Bimbingan Sosial (indoor/outdoor)
		Ruang Baca
		Ruang Bermain
		Ruang Komunal
		Musholla/Masjid
		Ruang Kesehatan
		Ruang Konsultasi
		Lapangan Olahraga
		Taman
	Pemberdayaan	Ruang Kelas Musik Modern
		Ruang Musik Tradisional
		Ruang Penyimpanan
		Panggung/Ruang Pertunjukan
	Tidur	Kamar tidur laki-laki
		Kamar Tidur Perempuan
	Makan Bersama	Ruang Makan
	Mandi	Kamar Mandi

B. PENGELOLA

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	Datang	Parkir
	Problem Assesment/ pengkajian masalah	Ruang Tunggu
		Ruang Konsultasi
		Ruang Staff
		Ruang Arsip
	Resosialisasi / Persiapan Pemberdayaan	Ruang Kelas Bimbingan Sosial (indoor/outdoor)
		Ruang Komunal
		Musholla/Masjid
		Ruang Kesehatan
		Ruang Konsultasi
		Lapangan Olahraga
		Taman
	Pemberdayaan	Ruang Kelas Musik Modern
		Ruang Musik Tradisional
		Ruang Penyimpanan
		Panggung/Ruang Pertunjukan
	Servis	Gudang
	Keamanan	Pos Security
	Istirahat	Kamar Tidur Pengelola laki-laki
		Kamar Tidur Pengelola Perempuan
	Makan	Ruang Makan
	Mandi	Kamar Mandi

C. PENGUNJUNG

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Datang	Parkir
	Bertemu Pengelola	Resepsionis
	Menonton Pertunjukan Musik	Ruang pertunjukan
	Ibadah	Mushola/Masjid
	BAK/BAB	Toilet